



**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA
JURUSAN SEJARAH FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ANGKATAN 2008
YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI
KEMAHASISWAAN**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Pinky Wohing Apiwie

3101408060

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. H. Ari Tri Soegito, S.H., M.M
NIP. 19430923 196902 1 001

Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791124 200604 1 001

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, SS., S.Pd., M.Pd
NIP.19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Jimmy De Rosal, M.Pd
NIP. 19520518 198503 1 001

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. H. Ari Tri Soegito, S.H., M.M
NIP. 19430923 196902 1 001

Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791124 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M. Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2013

Pinky Wohing Apiwie
NIM. 3101408060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan Sampai Saat Semua Berlari, Kau Baru Mulai Kenakan Celanamu
[Tipe X – Indonesia Sayang]

Tak Selalu Yang Berkilau Itu Indah
[Souljah – Tak Selalu]

Don't Judge A Book From The Cover

Dengan mengucapkan Bismillah, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- *Papa & mama APIWIE, yanguti, kakung, tante Yani, om Febru, ibuk, atas doa, cinta, nasehat, dan dukungan. Adik – adikku, Vebio, Tigaz, Rizka, Arin.*
- *Teman, sahabat dan separuh aku, Feby Widhi Setyo Utomo, atas dorongan, inspirasi, cinta, perjuangan serta semangat yang tiada henti dari dulu hingga kini.*
- *Agus, Eqi, Bendol, Uki, Topik, Sukro, Adi, Mumun, Husni, Nizar, Tutut, Peyek, Nada, Bruri, Singgih, Begu, Firman, Azmi, Ajeng, Mega dan semua sedulur yang tak bisa kusebutkan satu persatu di pertigaan BNI dan seluruh penjuru Tanah Air Indonesia, atas pengalaman, inspirasi dan kenangan yang sangat amazing di luar kehidupan kampus.*
- *Semua kawan yang telah hadir di hidupku tanpa terkecuali, dan mengukir sebetuk cerita, menggoreskan bermacam warna ke dalam duniaku.*

PRAKATA

Kalimat syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaatnya tercurah kepada kita. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian .
3. Arif purnomo, SS. S.Pd. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan adminstrasi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Ari Tri Soegito, S.H, M.M dan Dosen Pembimbing II, Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd, yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah menularkan ilmu dan wejangannya.
6. Rekan - rekan tercintaku, Marwan, Feby, Winarso, Galuh, Rismiya, Endar & Bojone, Hari, Nanang, Ajik, Wel, Anggoro, Eko dan seluruh mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2008 yang selalu kompak memberikan kasih, dukungan dan bantuan selama menuntut ilmu di kampus merah FIS UNNES.
7. Keluarga besar HIMA, BEM dan saudara – saudaraku di EXSARA suegere, serta tak lupa pertigaan BNI UNNES yang telah membantu menambah pengalaman luar biasa yang sangat menakjubkan di luar kampus.

8. Rumah dan keluarga keduaku, Kos Dianratna, mbak Dias, Nadia, Dewi, Ijonk, Sari, atas kebersamaan dan kenangan yang penuh haru dan suka cita.
9. PKM FIS, HIMA Sejarah 2009 & 2010, BEM & DPM FIS 2009 – 2011, BEMU, HSC, Guslat UNNES, EXSARA, KAMMI, KSR, atas partisipasi dan kerjasamanya.

Semoga dukungan dan bantuan pihak-pihak tersebut menjadi amal baik yang diganti pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2013

Peneliti

SARI

Apiwie, Pinky Wohing. Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008 Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan. Skripsi. Jurusan Sejarah/Program Studi Pendidikan Sejarah. FIS. UNNES. Pembimbing I, Prof. Dr. H. Ari Tri Soegito, S.H, M.M, pembimbing II, Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd,

Kata Kunci : Keaktifan Dalam Organisasi, Prestasi Belajar

Menjadi seorang mahasiswa memiliki konsekuensi dan tanggungjawab berbeda dengan ketika masih berada di jenjang sekolah. Di dalam kampus mahasiswa disuguhkan berbagai macam pilihan kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan organisasi kemahasiswaan. Baik itu ekstra maupun intra. Tanggapan bahwa menjadi aktivis (sebutan untuk mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan) akan menjadikan mahasiswa tidak mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, menjadikan saya tergerak untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan desain *Ex Post Facto*, yaitu metode penelitian merujuk pada perlakuan di mana variabel x telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. (Sudjana, dkk 1989:56). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (baik itu secara langsung, via sms, telepon, maupun *facebook*), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini mempunyai dua pokok permasalahan yang kemudian mengerucut dan menjadi variabel X dan Y. Variabel X adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Sedangkan variabel Y adalah prestasi belajar mahasiswa. Hipotesis yang diambil adalah terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa aktivis dan non aktivis, dimana mahasiswa aktivis memiliki rata – rata IPK lebih tinggi dibanding mahasiswa non aktivis.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata IPK siswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebesar 3,38, IPK minimum 3,16 dan IPK maksimum 3,6. Sedangkan rata-rata IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebesar 3,19 IPK minimum 2,72 dan IPK maksimum 3,68. Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. banyaknya mahasiswa yang aktif = 30 dan banyaknya mahasiswa yang tidak aktif = 75 diperoleh $t_{tabel} = 2,1$. H_0 ditolak diterima apabila ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$). H_a diterima apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai sig = 0,000 dengan $t_{hitung} = 6,37 > 2,1$. jadi H_0 diterima jadi terdapat perbedaan IPK mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dengan IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.

Hal tersebut mempunyai kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis. Mahasiswa aktivis, mempunyai nilai positif yaitu dengan berbagai pengalaman di luar kelas yang diperoleh dari kegiatan organisasi yang diikuti. Selain itu, dapat *manage* waktu adalah salah satu manfaat yang diperoleh dari berorganisasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	
1. Organisasi Kemahasiswaan.....	10
2. Etos Kerja Dalam Organisasi.....	11
3. Prestasi Belajar	
3.1 Pengertian Belajar.....	13
3.2 Prinsip – Prinsip Belajar.....	15

3.3 Prestasi Belajar.....	17
3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar.....	19
B. Kerangka Berfikir.....	24
C. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	29
D. Variabel.....	30
E. Alat dan Teknik Pengumpul Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Analisis Hasil Instrumen.....	40
H. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Objek dan Lokasi Penelitian.....	45
2. Analisis Tahap Akhir.....	49
2.1 Uji Normalitas.....	50
2.2 Uji Homogenitas.....	51
2.3 Uji Hipotesis.....	51

B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	25
Tabel 3.1 Kisi - kisi Pertanyaan.....	34
Tabel 4.1 Gambaran Umum Hasil Kognitif Post Test.....	51
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Post Test.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Data Post Test.....	52
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dan Rata Rata Pihak.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Informan.....	68
Lampiran 2 Instrumen Wawancara.....	74
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	78
Lampiran 3 Foto.....	81
Lampiran 4 Transkrip wawancara.....	86
Lampiran 5 Surat Penelitian.....	108
Lampiran 6 Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyandang status sebagai mahasiswa merupakan impian setiap orang. Setelah lulus dari bangku sekolah, tidak sedikit yang bercita – cita meneruskan ke jenjang perguruan tinggi, tapi kandas ditengah jalan. Entah karena keterbatasan biaya, tidak lulus seleksi masuk universitas ataupun beragam faktor penyebab lainnya. Bagi yang berkesempatan mencicipi dunia perguruan tinggi, seringkali mereka hanya berbangga diri. Padahal sebenarnya hal itu merupakan sebuah amanat. Orang tua kita, masyarakat, bahkan bangsa ini menaruh harapan besar akan keberhasilan menapaki dunia perkuliahan. Namun, dalam menggapai harapan tersebut, tentunya tidak mudah. Berbagai hambatan, tantangan, dan rintangan seringkali menyertai. Kedewasaan berpikir, dan bersikap sangat dibutuhkan dalam mengarungi dunia perkuliahan yang penuh dinamika.

Belajar giat dan tekun menjadi konsekuensi yang harus dilakukan. Padatnya jadwal kuliah, bukan alasan untuk membatasi kegiatan. Banyak hal yang terbuang sia – sia jika hanya berprinsip 5K (kuliah, kos, kantin, kelar tugas, terus pulang kampung). Di sela – sela rutinitas perkuliahan, mengikuti kegiatan kampus bisa dijadikan pilihan untuk mengisi waktu luang. Bisa ikut organisasi, les privat, atau bekerja. Jika memiliki hobi tertentu, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) bisa jadi fasilitas buat

mahasiswa. Jika tidak memungkinkan, bisa mengikuti berbagai komunitas yang ada di kampus. Sayang sekali jika waktu luang kita terbuang sia – sia tanpa melakukan hal yang bermanfaat (BP2M post : 1)

Kegiatan yang bermanfaat, seperti yang disebutkan diatas, adalah mengikuti berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kurikuler. Organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi (PT) merupakan kelengkapan non structural yang terdapat pada masing – masing PT. Di Universitas Negeri Semarang (UNNES) mempunyai berbagai organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di UNNES adalah organisasi tingkat universitas, tingkat fakultas, tingkat jurusan, dan unit kegiatan mahasiswa (UKM).

Organisasi tingkat universitas meliputi *Kongres Keluarga Mahasiswa Universitas (KKMU)*, yaitu suatu forum pemegang kedaulatan tertinggi dalam kehidupan lembaga kemahasiswaan, yang berfungsi menetapkan konstitusi kemahasiswaan di UNNES. *Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPMU)*, yaitu suatu lembaga tertinggi legislatif organisasi kemahasiswaan di UNNES, yang berfungsi mengawasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di tingkat universitas dan menyerap aspirasi seluruh mahasiswa serta menyalurkan ke pihak – pihak yang berkepentingan. *Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) Keluarga Mahasiswa UNNES*, yaitu suatu lembaga senator yang antara lain bertugas mengamandemen dan menetapkan konstitusi dasar, serta meminta laporan pertanggungjawaban Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU).

Senator Keluarga Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, yaitu lembaga perwakilan jurusan yang berkedudukan sebagai anggota tetap MPM keluarga mahasiswa UNNES. *Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU)*, yaitu lembaga tinggi eksekutif organisasi kemahasiswaan universitas. Keanggotaannya terdiri dari mahasiswa yang terpilih untuk duduk dalam kepengurusan. Terdiri dari Presiden Mahasiswa, Sekretaris Jendral, dan Departemen – departemen sekurang – kurangnya Departemen : penalaran, bakat dan minat, advokasi dan kesejahteraan, pengabdian pada masyarakat, dan penelitian dan pengembangan organisasi. *Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)*, yaitu lembaga tinggi kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa, yang berkedudukan di tingkat universitas, dengan tugas pokok melakukan kegiatan sesuai bidangnya.

Organisasi Tingkat Fakultas meliputi *Kongres Mahasiswa Tingkat Fakultas (KMF)*, yaitu lembaga pemegang kedaulatan tertinggi dalam kehidupan organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas. *Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF)*, yaitu lembaga tinggi legislatif dalam kehidupan organisasi di tingkat fakultas, yang mempunyai tugas antara lain mengawasi BEMF dan sebagai perwakilan mahasiswa tingkat fakultas dalam menyerap dan menyalurkan aspirasi mahasiswa kepada pihak – pihak yang bersangkutan / berkepentingan. *Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF)*, yaitu lembaga tinggi eksekutif tingkat fakultas. Keanggotaannya melalui pilihan sebagai mana pada tingkatan universitas, dengan masa kerja satu tahun. Tugasnya antara lain

menjalankan Garis – Garis Besar Haluan Kerja (GBHK) yang ditetapkan KMF dan mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa (HIMA).

Organisasi Tingkat Jurusan meliputi *Keluarga Mahasiswa Jurusan (KMJ)*, yaitu forum pemegang kedaulatan tertinggi jurusan, dengan tugas antara lain mengawasi Himpunan Mahasiswa (HIMA) dalam melaksanakan GBHK HIMA dan membentuk AD / ART HIMA. *Himpunan Mahasiswa (HIMA)*, yaitu lembaga tinggi eksekutif tingkat jurusan / program studi, dengan masa kerja kepengurusan satu tahun. Kepengurusan terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan departemen – departemen (Profil Kemahasiswaan UNNES : 2 – 6).

Selain organisasi kemahasiswaan tersebut diatas, UNNES juga mempunyai organisasi dalam bidang non politik, atau yang disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM yang ada di UNNES adalah Bidang yang dimaksud antara lain : UKM penalaran, UKM kesejahteraan, UKM seni, UKM keolahragaan, UKM penelitian, UKM resimen mahasiswa, dan lain – lain.

UKM Bidang Penalaran meliputi UKM penelitian, UKM EDS, UKM SDC. *UKM Bidang Seni* meliputi UKM seni rupa / desain, UKM tari klasik, UKM tari kreasi baru / modern, UKM marching band, UKM pecinta sastra, UKM teater SS, UKM ketoprak, UKM paduan suara, UKM band, UKM panembromo, UKM karawitan, UKM rebana modern, UKM campursari. *UKM Bidang Kerohanian dan Kesejahteraan* meliputi UKM

kerohanian islam, UKM Kristen protestan, UKM kerohanian katolik, UKM kopma. *UKM Bidang Minat dan Kegemaran* meliputi UKM pramuka, UKM menwa, UKM KSR – PMI, UKM mahapala, UKM SAR. *UKM Bidang Minat dan Teknologi* meliputi UKM usaha boga, UKM usaha dan peragaan busana, UKM rekayasa IPTEK, UKM radio dan penyiaran. *UKM Bidang Olahraga* meliputi UKM pencak silat, UKM taekwondo, UKM atletik, UKM anggar, UKM renang, UKM senam, UKM bulutangkis, UKM bola voli, UKM sepak takraw, UKM sepak bola, UKM bola basket, UKM tenis, UKM karatedo, UKM dayung, UKM gulat, UKM softball, UKM hockey, UKM kempo, UKM tenis meja, UKM catur. *UKM Bidang Pengabdian pada Masyarakat* meliputi UKM penerbitan, UKM bakti sosial, UKM gerhana, UKM fiat justicia (Profil Kemahasiswaan UNNES : 7 – 9)

Dengan banyaknya organisasi kemahasiswaan tersebut, tentunya banyak pula mahasiswa yang terlibat di dalamnya. Padahal, hal terpenting dalam perkuliahan adalah hasil belajar mahasiswa, seperti diungkapkan dalam Panduan Akademik Fakultas Ilmu Sosial (FIS), mahasiswa diwajibkan mengikuti perkuliahan, seminar, praktikum, dan kegiatan akademik sejenisnya sesuai dengan rencana studi secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku sehingga dicapai hasil belajar yang maksimal (Panduan Akademik FIS : 24)

Sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan akan menghambat mahasiswa untuk belajar

maksimal. Karena dengan mengikuti berbagai kegiatan, akan sulit seorang mahasiswa membagi waktu dan tenaga. Padahal sebenarnya tidak demikian. Banyak mahasiswa yang telah sukses menjalani profesinya dalam organisasi kemahasiswaan dan mendapatkan manfaatnya secara langsung pada hasil belajar mereka (Kiat Sukses Mahasiswa : 57).

UNNES memiliki organisasi kemahasiswaan yang begitu banyaknya, sehingga memungkinkan beberapa mahasiswa mengikuti salah satu (bahkan lebih) dari organisasi kemahasiswaan diatas. Hal tersebut tentunya tidak mungkin jika tidak memiliki manfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan. Manfaat yang diperoleh antara lain adalah kemampuan berbicara dan bergaul, dan hal tersebut akan membantu dalam proses belajar didalam kelas dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan grafik naik pada prestasi belajar mereka, dalam hal ini Indeks Prestasi (IP).

Seperti pernyataan Anggoro Alam Setia Budi, dia adalah fungsionaris HIMA tahun 2009 dan 2010, serta meneruskan karir organisasinya pada BEMU pada tahun 2011, “saya merasa lebih percaya diri dan memiliki banyak teman dari keikutsertaan saya dalam HIMA dan BEMU, IP saya juga bagus” (observasi wawancara pada tanggal 28 November 2012). Lain lagi dengan pendapat Puspita Budiningtyas, dia aktif berkecimpung dalam BEMF tahun 2009 dan 2010, serta ikut juga dalam UKM paduan suara fakultas, “lho? Apa salahnya ikut BEM? Saya masih bisa lulus semester 7 kok, dan saya merasa kemampuan berbicara di

depan umum saya berkembang pesat setelah saya ikut BEM” (observasi wawancara pada tanggal 28 November 2012).

Pendapat dari dua mahasiswa yang aktif dalam organisasi tersebut (atau yang lebih dikenal dengan sebutan aktivis), telah setidaknya menjelaskan bahwa keikutsertaannya dalam organisasi kemahasiswaan tidak mengganggu kuliah, bahkan bermanfaat bagi dirinya

Masalah – masalah seperti itulah yang menarik perhatian saya untuk mengkaji keterkaitan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan prestasi belajar mahasiswa, apakah nantinya akan membawa dampak positif juga terhadap aktivis – aktivis lainnya. Dengan begitu saya memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008 Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2008 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar

pada mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2008 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang diperoleh adalah mengetahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Khususnya pada mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2008.

Untuk mengetahui sejauh mana manfaat keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan dampak positifnya terhadap hasil belajar. Manfaat – manfaat yang diperoleh antara lain mampu membagi waktu, mampu berkomunikasi lebih baik, keterbukaan jiwa, dan lain sebagainya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai masukan adanya keterkaitan yang baik antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk bahan pertimbangan bahwa ternyata organisasi kemahasiswaan mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan mahasiswa baik didalam maupun diluar kelas (khususnya berdampak baik bagi prestasi belajar).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Stoner, Organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama. Menurut James D. Mooney, Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Chester I. Bernard, Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Profil Kemahasiswaan UNNES (2008 : 2 – 9) menyebutkan Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi adalah merupakan kelengkapan non structural yang terdapat pada masing – masing perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di UNNES adalah sebagai berikut : KKMU, DPMU, MPM, Senator KMU, BEMU, KMF, DPMF, BEMF, KMJ, dan HIMA, serta UKM – UKM.

Jadi Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti dalam hubungan organisasi kemahasiswaan yang dimana suatu organisasi kemahasiswaan ini dapat menjadi wadah bagi siapapun

yang gemar dalam ikut berpartisipasi didalam kegiatan kemahasiswaan yang juga dapat menjalin kekerabatan antar seseorang.

Agar tercipta dan terwujud suatu organisasi di dalam kemasiswaan yang mampu mengorganisir seluruh kegiatan kemahasiswaan yang berani dan bertanggung jawab dan bersifat mendidik dalam suatu organisasi yang kita dirikan.

2. Etos Kerja Dalam Organisasi

Dalam berorganisasi, tentu akan terdapat beberapa yang tidak aktif dan beberapa lebih aktif dari yang lainnya. Hal tersebut adalah wajar, karena perbedaan latar belakang dan beberapa masalah pribadi maupun kelompok (Umam, 2012).

John K.S. Chong dan Benjamin Y.K. Tai (1995) mendefinisikan etos kerja adalah mengenai ide yang menekankan individualism atau independensi dan pengaruh positif bekerja terhadap individu. Bekerja dianggap baik karena dapat meningkatkan derajat kehidupan serta status sosial seseorang. Berupaya bekerja keras akan memastikan kesuksesan.

Ada sejumlah indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur etos kerja seseorang, yaitu :

1. Komitmen terhadap pekerjaan, orang yang beretos kerja tinggi memiliki komitmen yang juga tinggi terhadap pekerjaan. Ia merasa bertanggungjawab dan berupaya menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

2. Bekerja merupakan investasi, orang yang beretos kerja menganggap bekerja merupakan suatu investasi yang menghasilkan *return of investment (ROI)*. Semakin keras ia bekerja, semakin tinggi ROI yang akan didapatkan.

3. Manajemen waktu, dapat membagi dan menjalankan jadwalnya secara proporsional.

4. Ambisi untuk berprestasi dan maju, ia melaksanakan pekerjaannya bukan sekadar melaksanakan aktivitas, tetapi ingin menghasilkan suatu kinerja dengan prestasi tinggi dan berupaya melaksanakan pekerjaannya dengan cara yang lebih baik dan efisien.

5. Disiplin dalam bekerja, ia disiplin dalam melaksanakan peraturan dan prosedur kerja, disiplin waktu kerja, dan disiplin dalam mempergunakan sumber – sumber perkerjaan.

6. Kejujuran dalam melaksanakan tugas dan menghindari konflik interes. Kejujuran dan masalah interes merupakan salah satu masalah penting. Seorang yang beretos kerja tinggi jujur dalam melaksanakan tugas dan mampu menghindari konflik interes.

7. Kepercayaan bahwa kerja memberikan kontribusi kepada moral individu serta kesejahteraan dan keadilan. Ia selalu berusaha melaksanakan perkerjaannya dengan baik, maka pikiran, tenaga, dan waktunya akan sepenuhnya ia curahkan untuk pekerjaannya. Ia akan merasa puas jika dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan akan kecewa jika gagal melaksanakannya (Wirawan, 2007 : 59 – 60).

Ratminto dan Atik (2012 : 181 - 182) menyebutkan bahwa untuk mengukur aktif atau tidaknya seseorang dalam berorganisasi, dibutuhkan beberapa ukuran. Ukuran aktif berorganisasi adalah sebagai berikut :

1. Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
2. Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat.
3. Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
4. Empati, yaitu kepekaan terhadap isu – isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.
5. Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar.

3. Prestasi Belajar

3.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang dialami oleh manusia, dan kegiatan tersebut terdapat dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika proses belajar berjalan secara optimal. Pengertian belajar menurut beberapa pakar Psikologi diantaranya:

Gagne dalam Catharina (2006:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung

selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku ini tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Morgan et al dalam Catharina (2006:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi hasil dari praktek atau pengalaman. Slavin dalam Catharina (2006:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Sedangkan menurut (Slameto, 2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengandung tiga aspek, yaitu:

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Perilaku sebelumnya akan berbeda dengan perilaku sesudah belajar, jika tidak berarti dia tidak belajar.
2. Perubahan perilaku terjadi karena didahului proses pengalaman.
3. Perubahan perilaku karena proses belajar bersifat lebih permanen.

Menurut Gagne dalam Catharina (2006:4) belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajar, dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan.

- b. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.
- c. Rangsangan, adalah peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar.
- d. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas sebelumnya.
- e. Respon, adalah tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Respon dalam pembelajaran diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Perubahan sebagai hasil belajar menurut (Sudjana, 2005:28) dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lainnya.

3.2 Prinsip-prinsip Belajar

Peserta didik harus memiliki prinsip dalam belajar agar perubahan tingkah laku yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Slameto, 2003:27) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan belajar meliputi:

1. Prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu:

- a. Setiap peserta didik harus dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. Belajar memerlukan lingkungan yang menantang.
 - d. Belajar memerlukan interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
- a. Belajar harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
- a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki stuktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya.
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

- b. Proses belajar perlu adanya repetisi (pengulangan) agar pengertian/ketrampilan/sikap tersebut mendalam pada peserta didik.

3.3 Prestasi Belajar

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11).

Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang

dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Pengtahuan , pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Prestasi Belajar

Kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik dapat diamati dari perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah berada didalam mengajar. Didalam proses terdapat seperangkat faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar pada intinya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Menurut (Slameto, 2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar:

Faktor intern, meliputi:

a. Faktor jasmaniah, meliputi:

1. Faktor kesehatan

Kesehatan peserta didik berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, sebab ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badanya lemah dan kurang darah.

2. Cacat tubuh

Peserta didik yang cacat tubuhnya seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain akan mengganggu proses belajarnya.

b. Faktor Psikologis, meliputi:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Namun berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya intelegensi peserta didik karena belajar merupakan suatu proses yang dipengaruhi banyak faktor.

2. Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2003:56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju

pada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar hasil belajarnya baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi pusat perhatian, maka timbulah kebosanan sehingga belajar tidak kondusif lagi.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat peserta didik, akan mudah dipelajari dan diingat karena minat menambah kegiatan belajar.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran sesuai bakat peserta didik maka hasil belajarnya akan lebih baik karena sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik.

5. Motif

Motif merupakan dorongan dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan

melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Namun hal itu membutuhkan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan demikian belajar akan lebih berhasil jika peserta didik sudah matang.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan harus diperhatikan dalam proses belajar karena jika peserta didik sudah ada kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajarnya cenderung akan lebih baik.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh yang lemah, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan. Kelelahan jasmani dan rohani akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena

kelelahan tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan dalam belajar.

1. Faktor ekstern, meliputi:

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum yang ditetapkan, bentuk hubungan atau relasi anatara guru dengan peserta standar pelajaran, keadaan gedung, pembinaan, metode belajar dari guru dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

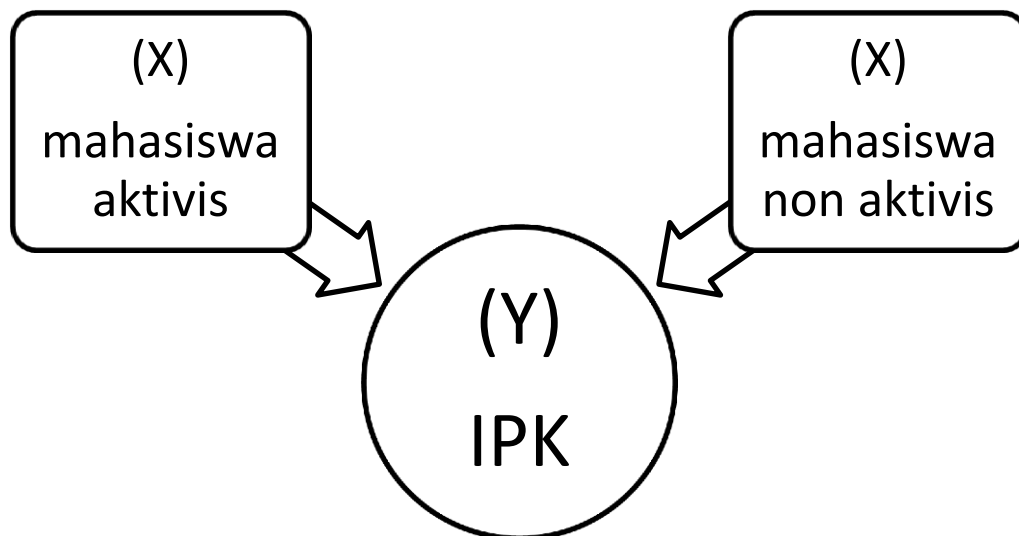
Masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar karena peserta didik berada di tengah-tengah masyarakat. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir memaparkan tentang dimensi kajian utama faktor – faktor kunci, variabel – variabel dan hubungan antara dimensi – dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Kerangka berfikir

dalam penelitian ini adalah bahwa keaktifan mahasiswa dalam satu atau beberapa organisasi mahasiswa akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut. Organisasi disini adalah mencakup seluruh aktivitas mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa. Aktivitas ini meliputi seluruh kegiatan mahasiswa didalam organisasi mahasiswa ini, misalnya diskusi, debat, hingga kegiatan di luar lapangan. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung telah membentuk mental mahasiswa. Di dalam kelas, khususnya di jurusan sejarah, keaktifan dan kekritisan mahasiswa dalam menanggapi materi sangatlah penting. Pada kenyataannya di dunia kampus, mahasiswa yang aktif dan terlihat menonjol di kelas, dapat menarik perhatian dosen dan hal tersebut akan mempengaruhi dosen dalam memberikan nilai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa dapat mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa tersebut. Adapun kerangka berfikir teoretis yang digunakan adalah sebagai berikut :



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007:84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : terdapat perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang angkatan 2008 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Ho : tidak terdapat perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang angkatan 2008 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah H_a yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang angkatan 2008 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah di Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang. Sedangkan sasaran dari penelitian adalah mahasiswa Jurusan Sejarah angkatan 2008 berjumlah 126 mahasiswa. Pada skripsi ini, penulis akan menggunakan sampel sebanyak 105 mahasiswa. Dimana 75 mahasiswa dari kelompok tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan 30 mahasiswa dari kelompok aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti "sesudah fakta", karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian ini disebut penelitian kausal komparatif karena dimaksud untuk menyelidiki kausa yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut ada dengan subjek yang serupa dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda (Glass & Hopkin, 1979).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:57). Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 2002:130). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang angkatan 2008, baik itu yang aktif maupun yang tidak aktif. Dan kemudian akan dibandingkan hasil belajarnya. Aktif dalam konteks disini adalah yang benar – benar mengikuti kegiatan dan memiliki dedikasi serta loyalitas tinggi dalam organisasi yang diikutinya. Tidak semua organisasi memiliki anggota yang benar – benar aktif dan loyal. Hanya beberapa dari seluruh anggota yang aktif dan loyal serta mampu bertahan sampai akhir kepengurusannya. Ukuran aktif adalah sebagai berikut :

1. Komitmen terhadap pekerjaan
2. Bekerja merupakan investasi
3. Manajemen waktu
4. Disiplin
5. Ambisi untuk berprestasi
6. Kejujuran dan menghindari konflik

7. Percaya bahwa kerja memberikan kontribusi moral, kesejahteraan, dan keadilan
8. Responsivitas
9. Akuntabilitas
10. Keadaptasian
11. Empati
12. Terbuka atau transparasi (Wirawan, 2007 : 59 – 60) dan (Ratminto dan Atik, 2012 : 181 - 182)

Selain mengacu pada hal - hal tersebut, penulis juga akan memperkuat aktif atau tidaknya mahasiswa tersebut dengan narasumber ketua organisasi yang bersangkutan, dan juga berdasarkan pengamatan penulis pribadi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. (Suharsimi : 131). Untuk penelitian kali ini, penulis menentukan sampel dari hasil wawancara yangh diperoleh dari populasi. Penulis juga menggunakan instrumen pertanyaan yang mencakup tolak ukur agar seseorang bisa dikatakan aktif dalam organisasi atau tidak. Dari hasil tersebut, kemudian diambil dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok control yang berisi dari 75 sampel random, karena jumlah mahasiswa adalah 124, setelah dikurangi aktivis sebanyak 30 orang, maka 94 orang sisanya adalah mahasiswa non aktivis. Penulis mengambil sampel 75 karena ketentuan pengambilan sampel untuk populasi sebanyak

94 adalah 71, 75, dan 83, masing – masing dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 19%. Kelompok dua adalah kelompok mahasiswa aktivis. Kelompok ini terdiri dari 30 orang mahasiswa aktivis, penulis sengaja memasukkan semua populasi, karena jika diambil sampel, dari 30 orang, kita minimal harus mempunyai sampel 27, 28, dan 29 orang (Sugiyono, 2010 : 128).

D. Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2002:118). Sementara itu menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2007:3), secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Suharsimi, 2002:118). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan dan ketidak aktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

2) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Suharsimi, 2008:118). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa jurusan sejarah fakultas ilmu

sosial universitas negeri semarang angkatan 2008 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait variabel bebas (keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan) dan variabel terikat (prestasi belajar mahasiswa jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang angkatan 2008 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi:

1) Angket (kuesioner)

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Sebelum kuesioner disusun, maka harus melalui prosedur – prosedur : merumuskan tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

2) Lembar studi dokumentasi

Lembar ini berisi pedoman terkait dokumen – dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang sedang ditekuni oleh peneliti. Lembar studi dokumentasi ini digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data tentang keaktifan mahasiswa dalam organisasi

kemahasiswaan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan.

3) Lembar Observasi

Lembar observasi berupa pedoman sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan.

4) Wawancara

Wawancara berupa metode yang dilakukan penulis dalam memperoleh data. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara penulis dengan informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a) Metode Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban ya dan tidak. Dalam angket ini diharapkan responden mudah memilih, hanya antara ya atau tidak,

sehingga membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya. Dari 35 pertanyaan, nanti akan dilihat jawaban responden, jika lebih dari 75% jawaban adalah ya, maka responden tersebut dinyatakan aktif berorganisasi. 75% dari 35 adalah 30.

b) Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, surat kabar, majalah dan sebagainya. Beberapa alat dokumen yang digunakan untuk membantu penelitian ini antara lain kamera, rekorder, KHS mahasiswa dan dokumen – dokumen lain yang sejenis.

c) Metode Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistematis. Menurut Suharsimi (2006:156) observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan mungkin akan diamati. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberi tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut system tanda (*sign system*).

d) Metode Wawancara

Wawancara akan dilakukan tidak hanya tatap muka, namun dengan menggunakan beberapa media. Seperti pesan pendek, telepon,

email, facebook, twitter, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa informan yang sudah lulus dan berada di tempat yang tidak terjangkau oleh penulis.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sejauh mana pengaruh keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang angkatan 2008.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003:75). Penyusunan butir-butir angket didasarkan atas kisi-kisi angket yang telah disesuaikan dengan landasan teori yang telah dikaji. Setelah angket disusun, butir-butir angket tersebut diujicobakan terhadap sejumlah siswa untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument-instrumen sehingga dengan kriteria-kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan.

Kisi – kisi pertanyaan untuk menentukan mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah sebagai berikut :

INDIKATOR	PERTANYAAN	YA	TIDAK
Komitmen	1. Apakah anda mengikuti salah satu (atau lebih) organisasi di lingkungan kampus (saat anda		

	<p>kuliah)?</p> <p>2. Apakah hal itu merupakan kemauan anda sendiri?</p> <p>3. Sudah merasa komit dan loyal kah anda dalam organisasi yang anda ikuti?</p> <p>4. Apakah anda merasa telah bertanggung jawab terhadap organisasi?</p>		
<p>Bekerja merupakan investasi</p>	<p>5. Apakah anda yakin dengan berorganisasi anda mendapatkan beberapa keuntungan / kemampuan?</p> <p>6. Salah satu kemampuan yang anda peroleh adalah berbicara di depan umum?</p> <p>7. Apakah anda merasa mempunyai banyak teman dan relasi?</p> <p>8. Bagaimana dengan nilai anda, apakah anda merasa puas dengan nilai yang anda peroleh saat ini (saat kuliah)?</p>		

<p>Manajemen waktu</p>	<p>9. Dengan berorganisasi terkadang mahasiswa merasa terganggu dengan waktu yang terbengkalai. Apakah anda merasa tidak terganggu dengan organisasi yang anda ikuti?</p> <p>10. Anda merasa dapat membagi waktu yang baik antara kuliah dan berorganisasi?</p> <p>11. Apakah dengan berorganisasi sedikit banyak telah melatih anda dalam <i>manage</i> waktu?</p>		
<p>Disiplin</p>	<p>12. Disiplin adalah hal yang penting dalam berorganisasi, apakah anda sudah merasa disiplin dalam berorganisasi?</p> <p>13. Apakah anda sudah merasa disiplin dalam menggunakan sarana dan prasarana organisasi?</p>		

<p>Ambisi untuk berprestasi dan maju</p>	<p>14. Dengan berorganisasi, anda merasa lebih tertantang untuk <i>mengexplore</i> kemampuan yang anda miliki?</p> <p>15. Anda merasa semangat untuk terus berkembang?</p> <p>16. Yakin kah anda akan lebih maju dengan berorganisasi?</p>		
<p>Kejujuran dan menghindari konflik interes</p>	<p>17. Kejujuran adalah pilar utama dalam segala hal, apakah anda sudah merasa jujur dalam berorganisasi?</p> <p>18. Yakinkah anda dengan kejujuran akan memajukan organisasi?</p> <p>19. Apakah anda merasa sudah menghindari (atau setidaknya meminimalisir) konflik?</p> <p>20. Apakah anda merasa mampu mengatasi konflik interes?</p>		

<p>Percaya bahwa kerja memberikan kontribusi moral, kesejahteraan dan keadilan</p>	<p>21. Apakah anda merasa berorganisasi dapat membangun moral anda?</p> <p>22. Apakah anda merasa kecewa bila anda gagal?</p> <p>23. Apakah anda merasa pikiran, tenaga dan waktu telah anda curahkan untuk organisasi?</p>		
<p>Responsivitas</p>	<p>24. Bagaimana kemampuan anda merespon setiap kejadian di sekitar anda, apakah anda mampu mengatasi dengan baik?</p> <p>25. Apakah anda dapat mengatasi bila terjadi tumbuk waktu?</p>		
<p>Akuntabilitas</p>	<p>26. Dalam berorganisasi, apakah anda merasa tidak melanggar norma atau aturan yang berlaku?</p> <p>27. Apakah anda merasa kegiatan yang anda lakukan bermanfaat bagi sekitar anda?</p>		
<p>Keadaptasian</p>	<p>28. Apakah anda merasa mampu beradaptasi dengan baik?</p> <p>Apakah anda merasa mempunyai</p>		

	<p>hubungan yang baik dengan teman seangkatan maupun beda angkatan?</p> <p>29. Apakah anda dapat dengan mudah menyesuaikan keadaan?</p>		
Empati	<p>30. Bagaimana dengan isu – isu yang sedang berkembang, apakah anda sering memikirkannya?</p> <p>31. Anda sering bertindak untuk memecahkan isu – isu tersebut?</p> <p>32. Apakah anda merasa peduli dengan sekitar anda?</p>		
Keterbukaan atau transparasi	<p>33. Anda merasa menjadi pribadi yang lebih terbuka?</p> <p>34. Apakah anda merasa menjadi pribadi yang fleksibel?</p> <p>35. Apakah anda merasa anda mudah bergaul?</p>		

Tabel 3.1 Kisi - kisi Pertanyaan

Dari 35 pertanyaan tersebut, akan dilihat jawaban responden, jika lebih dari 75% jawaban adalah ya, maka responden tersebut dinyatakan aktif berorganisasi. 75% dari 35 adalah 30.

Angket ini digunakan untuk mengetahui jiwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, yang nantinya akan dipilih masing – masing kelompok mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi untuk dijadikan sampel.

G. Analisis Hasil Instrumen

Pengisian angket dilakukan pada seluruh populasi penelitian, yaitu mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Unviersitas Negeri Semarang angkatan 2008 sebanyak 124 mahasiswa.

Setelah didapat mahasiswa dari masing – masing kelompok mahasiswa, kemudian penulis akan menganalisisnya berdasarkan IPK. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t.

H. Analisis Data

Dalam penelitian yang dilaksanakan, analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap analisis data populasi, tahap awal, dan tahap akhir yang mencakup angket.

1) Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi.

a) Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus

yang digunakan untuk normalitas data adalah rumus *chi-kuadrat* yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = harga chi-kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Jika x^2 hitung < x^2 tabel dengan derajat kebebasan $dk = 6-3=3$ maka data berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273).

b) Uji Homogenitas Populasi

Uji ini untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini jumlah kelas yang diteliti ada dua kelas. Setelah data homogen baru diambil sampel dengan teknik *random sampling*. Uji kesamaan varians dari k buah kelas ($k > 2$) populasi dilakukan dengan menggunakan uji Barlett.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots \dots \sigma_k^2$$

H_a : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

(Sudjana, 2005:261).

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Menghitung s^2 dari masing-masing kelas

2. Menghitung varians gabungan dari semua kelas dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)S_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

3. Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2)\sum(n_i - 1)$$

4. Menghitung nilai statistik chi kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X_{\text{data}}^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

Keterangan:

s_i^2 = variansi masing-masing kelompok

s^2 = variansi gabungan

B = koefisien Bartlet

n_i = jumlah siswa dalam kelas

Kriteria pengujian : Ho diterima jika $X_{\text{hitung}}^2 \leq X_{(1-\alpha)(k-1)}^2$,

dimana $X_{(1-\alpha)(k-1)}^2$ diperoleh dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$ (Sudjana, 2005:263).

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji dua pihak . Uji dua pihak ini menggunakan uji t dengan menggunakan data yang berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis, menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak digunakan untuk membuktikan hipotesis

yang menyatakan ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hipotesis yang diajukan adalah

Ho : $(\mu_1 = \mu_2)$ = berarti nilai rata-rata prestasi belajar kelompok 1 sama dengan nilai rata-rata kelompok 2.

Ha : $(\mu_1 \neq \mu_2)$ = berarti nilai rata-rata prestasi belajar kelompok 1 tidak sama dengan nilai rata-rata kelompok 2.

Hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan uji t. Uji t ini dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua varians.

Jika varians kedua kelompok sama maka rumus uji t yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad ; \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok kontrol (mahasiswa non aktivis)

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok mahasiswa aktivis

s_1^2 = variansi data pada kelompok kontrol

s_2^2 = variansi data pada kelompok mahasiswa aktivis

s^2 = variansi gabungan.

n_1 = banyak subyek pada kelompok kontrol

n_2 = banyak subyek pada kelompok mahasiswa aktivis

(Sudjana, 2005: 239)

Derajat kebebasan (dk) untuk tabel distribusi t yaitu $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - 1/2\alpha)$, $\alpha = 5\%$. Kriteria yang digunakan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.

Jika diperoleh simpulan bahwa kedua varians tidak sama, maka rumus yang digunakan:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria yang digunakan, tolak H_0 jika: $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

dengan

$$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}, \quad t_1 = t_{(1-1/2\alpha), (n_1 - 1)} \text{ dan}$$

$$w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}, \quad t_2 = t_{(1-1/2\alpha), (n_2 - 1)}$$

$\alpha =$ taraf signifikan (5 %)

(Sudjana, 2005: 239-243)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Secara administratif, Universitas Negeri Semarang berlokasi di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang adalah perguruan tinggi negeri yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Unnes bertujuan melaksanakan pendidikan akademik, pendidikan vokasional, dan pendidikan profesi dalam bidang sains, teknologi, olahraga, seni dan budaya. Unnes adalah perubahan bentuk dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang yang telah berdiri sejak tahun 1965 di Semarang, Jawa Tengah (Anonim, 2008:1)

Universitas Negeri Semarang memiliki delapan fakultas dan satu program pascasarjana. Delapan fakultas tersebut meliputi Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum. Visi dan misi Universitas Negeri Semarang dirumuskan atas dasar filosofi perguruan tinggi modern yang berwawasan global. Visi Unnes adalah Unnes sebagai universitas bertaraf internasional yang sehat, unggul, dan sejahtera (Anonim, 2008:11).

Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan salah satu program studi yang dimiliki Jurusan Sejarah FIS UNNES. Mahasiswa Jurusan Sejarah pada angkatan 2008 berjumlah 124 mahasiswa, terdiri dari 62 mahasiswa putra dan 62 mahasiswa putri. Mereka berasal dari berbagai daerah dengan variasi karakteristik yang berbeda pula.

Profil Kemahasiswaan UNNES (2008 : 2 – 9) menyebutkan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi adalah merupakan kelengkapan non struktural yang terdapat pada masing – masing perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di UNNES adalah sebagai berikut : Kongres Keluarga Mahasiswa Unnes (KKMU), Dewan Perwakilan Mahasiswa Unnes (DPMU), Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Badan Eksekutif Mahasiswa Unnes (BEMU), Keluarga Mahasiswa Fakultas (KMF), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), Keluarga Mahasiswa Jurusan (KMJ), dan Himpunan Mahasiswa (HIMA), serta berbagai macam jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Selain organisasi intra seperti tersebut diatas, terdapat pula organisasi ekstra kampus. Beberapa diantaranya adalah Ekpedisi Sejarah Indonesia (EXSARA), Mahasiswa Pecinta Alam (MAHAPALA), Gugus Latih (GUSLAT), Resimen Mahasiswa (MENWA), KSG Social Adventure Club (KSG SAC), dan lain sebagainya.

Seperti dalam hubungan organisasi kemahasiswaan dimana suatu organisasi kemahasiswaan ini dapat menjadi wadah bagi siapapun yang

gemar dan ikut berpartisipasi di dalam kegiatan kemahasiswaan yang juga dapat menjalin kekerabatan antar seseorang. Agar tercipta dan terwujud suatu organisasi di dalam kemahasiswaan yang mampu mengorganisir seluruh kegiatan kemahasiswaan yang berani dan bertanggung jawab dan bersifat mendidik dalam suatu organisasi yang kita dirikan.

Kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan bermacam – macam. Tergantung jenis dan anggota dalam organisasi tersebut. Misalnya pada organisasi Himpunan Mahasiswa (HIMA), aktivis cenderung untuk melakukan kegiatan yang berkuat pada kegiatan di dalam lingkungan kampus. Lain lagi dengan organisasi yang berjenis pecinta alam, seperti Eksara dan pramuka. Mereka mempunyai banyak kegiatan yang bersinggungan langsung dengan alam. Seperti misalnya jalan – jalan ke tempat bersejarah, atau sekedar menikmati pemandangan di suatu daerah tertentu. Namun, tak kurang juga partisipasi mereka dalam lingkungan kampus, seperti melakukan bakti sosial, menjaga keamanan kegiatan, dan lain sebagainya. Hal – hal seperti itulah yang menurut mereka membuat kemampuan berbicara di depan umum meningkat.

Erika Widya Nugraha (aktivis pramuka) menuturkan, “dari sana lah, saya menjadi berani berbicara dan mempunyai banyak teman di luar kampus. Hal – hal tersebut ternyata terjadi secara alami dan tanpa saya sadari”. Penuturan Erika tersebut di amini juga oleh Nadia Ayu Kusuma (anggota Eksara), “ya saya akui bahwa dengan aktif dalam organisasi

membuat saya mempunyai pengalaman lebih, dan mengenal orang banyak. Mungkin itulah yang membuat rasa percaya diri saya meningkat”.

Terlebih para aktivis mahasiswa juga merasa mempunyai suatu kelebihan atau bisa dikatakan memiliki nilai *plus* karena mengikuti organisasi. Biasanya hal tersebut memang tidak langsung disadari, melainkan setelah beberapa lama mereka mengikuti organisasi tersebut baru mereka menyadari. Contohnya, para aktivis yang mengikuti HIMA, BEM akan merasakan dampak seperti mengenal sistem organisasi yang tersaji seperti dunia kerja. Sedangkan para aktivis yang tergabung dalam Eksara, Pramuka, KSR mereka cenderung akan lebih mudah bersosialisasi dan lebih mudah untuk berkenalan dengan orang - orang baru karena mereka lebih banyak turun langsung kelapangan. Lain lagi dengan KAMMI, yang menitik beratkan pada kerohanian islam. Seperti penuturan M Burhan Hidayat (aktivis KAMMI), “saya senang, karena dalam KAMMI, saya bertemu dengan orang – orang yang memiliki pemahaman yang cukup dalam terhadap islam. Mereka berasal dari berbagai macam daerah, sehingga saya dapat mengetahui perbedaan budaya dan tradisi dari masing – masing daerah tersebut. Dalam kuliah, saya pun secara otomatis sangat tertarik, terlebih pada mata kuliah yang mengkaji tentang islam”.

Objek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2008 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik itu organisasi intra maupun ekstra. Tidak semua mahasiswa yang masuk dalam organisasi (fungsionaris) dikatakan

aktif. Ada beberapa kriteria dalam memberikan pernyataan bahwa seorang mahasiswa tersebut aktif. Kriteria seseorang (mahasiswa) bisa dikatakan aktif dalam sebuah organisasi, seperti telah disebutkan diatas adalah : responsivitas, tanggungjawab, akuntabilitas, adaptasi, kelangsungan hidup, keterbukaan atau transparansi, empati (ratminto dan atik, 2012 : 181-182)

Selain hal tersebut, untuk menyatakan bahwa seorang mahasiswa tersebut aktif adalah dengan berdasarkan keterangan ketua organisasi yang menjabat saat itu dan atas pengamatan pribadi penulis.

Berdasarkan ukuran dan kriteria tersebut, penulis merangkum ada 30 mahasiswa Jurusan Sejarah yang bisa dikatakan aktif dalam organisasi, 3 dari program studi Ilmu Sejarah, dan 27 dari program studi Pendidikan Sejarah.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan di UNNES tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan hasil belajar mahasiswa jurusan sejarah, berikut disajikan deskriptif hasil belajar siswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan deskriptif mahasiswa sejarah yang tidak aktif dalam kemahasiswaan serta diuji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang aktif dalam kemahasiswaan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam kemahasiswaan.

2. Hasil Analisis Tahap Akhir.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPK mahasiswa jurusan sejarah UNNES angkatan 2008. Gambaran umum IPK mahasiswa sejarah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Hasil Kognitif *Post Test***Statistics**

	Mahasiswa_a ktivis	Mahasiswa_non_a ktivis
N Valid	30	75
Missing	45	0
Mean	3.3830	3.1863
Std. Deviation	.11015	.15398
Minimum	3.16	2.72
Maximum	3.60	3.68

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 19.

Dari tabel diatas diperoleh keterangan rata-rata IPK siswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebesar 3,38, IPK minimum 3,16 dan IPK maksimum 3,6. sedangkan rata-rata IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan sebesar 3,19 IPK minimum 2,72 dan IPK maksimum 3,68.

2.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil_belajar
N		105
Normal Parameters ^a	Mean	3.2425
	Std. Deviation	.16801
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.063
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post Test*

Berdasarkan perhitungan uji normalitas nilai IPK mahasiswa diperoleh nilai sig = 0,164 = 16,4% > 5% dengan demikian dapat dikatakan nilai IPK berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametric.

2.2 Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah homogen atau tidak. Data yang dimaksud disini adalah IPK. Apakah rentang IPK dalam satu kelompok tersebut homogen atau tidak. Hasil perhitungan homogenitas nilai IPK mahasiswa jurusan sejarah antara yang aktif dengan yang tidak aktif disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Post Test*

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi_belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.150	1	103	.146

Keterangan: data selengkapnya disajikan pada Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig = 0,682 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

2.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata IPK mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dengan IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan (uji Hipotesis).

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak data *post test* disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Dua Pihak
data *Post Test*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
prestasi_belajar	2.150	.146	6.368	103	.000	.19673	.03089	.13547	.25800
			7.329	74.275	.000	.19673	.02684	.14325	.25022

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran

Analisis data hasil Output :

Uji perbedaan dua rata – rata antara IPK mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dengan IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 :Tidak terdapat perbedaaan IPK mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dengan IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan .

H_a :Terdapat perbedaaan IPK mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dengan IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.

Kriteria penerimaan H_a

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. banyaknya mahasiswa yang aktif = 30 dan banyaknya mahasiswa yang tidak aktif = 75 diperoleh $t_{tabel} = 2,1$

Ha ditolak apabila ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$)

Ha diterima apabila ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai sig = 0,000 dengan $t_{hitung} = 6,37 > 2,1$. jadi H_a diterima jadi terdapat perbedaan IPK mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dengan IPK mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2008 diperoleh keterangan yang cukup mengejutkan dimana hasil belajar yang diukur dengan IPK mahasiswa yang aktif dalam dalam kegiatan kemahasiswaan memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang tidak aktif.

Sejarah merupakan mata kuliah yang membutuhkan daya ingat, wawasan dan sedikit petualangan untuk dapat menguasainya. Sulit rasanya jika hanya mengandalkan buku untuk memahami dan memaknai pelajaran sejarah mengingat dari berbagai sumber menyajikan kisah sejarah yang berbeda pada kejadian yang sama.

Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan lebih mudah untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber baik dari media internet, teman sejawat bahkan informasi langsung dari saksi sejarah baik yang berupa benda hidup maupun benda tak hidup. Seperti penuturan Ganda Kurniawan (aktivis HIMA dan eksara), “saya jadi bersemangat setelah mengunjungi secara langsung situs purbakala. Pada saat saya berkunjung ke berbagai tempat bersejarah tersebut, saya melakukan dengan senang hati, hampir tidak terasa seperti kajian. Jadi, tanpa saya sadari, saya pun mencintai sejarah dan ingin menggali lebih dalam lagi”.

Adanya kegiatan kunjungan ke situs-situs sejarah yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan memberikan keuntungan tersendiri bagi para aktivis untuk mempelajari, memaknai dan memahami pelajaran sejarah secara nyata, para aktivis memiliki kecenderungan lebih kritis, ketika aktivis memperoleh sesuatu yang sifatnya pro dan kontra dan memuat unsur kontroversi, rasa penasaran aktivis mendorongnya untuk menggali lebih dalam tentang masalah tersebut dalam rangka memperoleh fakta yang paling mendekati kebenaran.

Tidak dapat dipungkiri pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sarat akan kontroversi. Berbagai sumber buku sejarah satu dibandingkan cerita sejarah yang termuat di buku-buku sejarah yang berlainan, maka akan sangat mudah menemukan berbagai macam perbedaan kisah, pendapat bahkan penokohnya pun terkadang berbeda. Ini wajar mengingat buku sejarah yang beredar di seluruh pelosok negeri ini

bukanlah buku yang telah dijamin kebenarannya, selalu ada pro dan kontra dalam pelajaran sejarah. Inilah yang biasa menjadi makanan sehari-hari para aktivis, sehingga bukan kebingungan yang dirasakan para aktivis ketika diberikan materi yang penuh dengan kontroversi tapi justru tantanglah yang aktivis peroleh.

Mengacu pada pendapat seorang aktivis BEMF dan jurnalistik, Estik Wijayasari, “saya sering meliput tentang masalah – masalah yang terjadi di kampus maupun luar kampus, dengan berbagai macam pendapat yang pro dan kontra. Dari sana saya tanpa sadar menjadi senang terhadap pemecahan masalah, dan hal itu tak jarang terbawa sampai dalam kelas, saya kerap berbicara di dalam kelas. Benar jika keikutsertaan saya dalam organisasi kemahasiswaan telah membawa dampak baik. Khususnya peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan membagi waktu saya”.

Dengan terus menggali informasi tentang materi sejarah tentu pengetahuan sejarah yang dimiliki oleh aktivis lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non aktivis yang notabeneanya lebih bisa menerima apapun yang orang lain berikan. Tanpa mengurangi kredibilitas mahasiswa non aktivis, teks book, menghafal, mengingat dan sesekali memahami materi, itulah yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa non aktivis, sistem belajar seperti ini sama saja menutup diri dengan dunia luar yang terus bergejolak meributkan, mempermasalahkan dan memperdebatkan tentang kebenaran dan keotentikan berbagai hal yang termuat dalam sejarah.

Banyaknya kegiatan yang diagendakan dalam suatu organisasi kemahasiswaan membuat waktu dan pikiran terpecah – pecah. Sebut saja misalnya pada organisasi HIMA, ada banyak kegiatan yang membutuhkan stamina dan pikiran penuh. Kegiatan – kegiatan pada HIMA antara lain adalah diskusi, bedah buku, bulan sejarah, KEMAS, porsaklas, dan masih banyak lagi kegiatan lain yang sifatnya *incidental*. Lain organisasi, lain juga jenis kegiatannya. Pada EXSARA misalnya, para aktivis yang berada didalam EXSARA cenderung memiliki minat dan hobi yang sama, yaitu jalan – jalan. Maka, kegiatannya pun banyak terpusat pada jalan – jalan dan berkunjung ke tempat – tempat bersejarah di Indonesia. Mengelilingi pulau Jawa, Bali dan Lombok serta menancapkan bendera EXSARA di puncak – puncak gunung disekitar pulau Jawa adalah salah satu bukti bahwa EXSARA memang terdiri dari orang – orang yang suka *travelling*.

Berbagai macam kegiatan organisasi biasanya mengekor pada nama organisasi yang dibawanya. Seperti misalnya Kerohanian Islam (ROHIS), mereka lebih mengedepankan pada kegiatan – kegiatan islami. Seperti pengajian, buka puasa bersama, tarawih bersama, dan sebagainya. Lain lagi dengan Gugus Latih (GUSLAT), kita lebih mengenalnya dengan sebutan pramuka. Kegiatannya berpusat pada acara – acara seperti jambore, kemah, serta menangani acara rutin setiap tahun ajaran baru, yaitu OKPT (Orientasi Kepramukaan Perguruan Tinggi).

Menjadi mahasiswa yang aktif dalam berbagai macam kegiatan tersebut, membuat waktu yang dimiliki untuk belajar semakin berkurang.

Tak jarang pola makan, belajar, hingga tidur pun berubah total. Namun, rupanya hal tersebut semakin membuat mahasiswa mempunyai kelebihan tertentu. Kemampuan membagi waktu yang dimiliki oleh para aktivis cenderung lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih memiliki jam tidur lebih banyak, walaupun relatif memiliki waktu belajar efektif lebih sedikit, namun para aktivis lebih mampu mengoptimalkan waktu yang sedikit tersebut.

Pendapat berbagai rekan – rekan aktivis telah menyatakan bahwa keikutsertaan mereka dalam organisasi kemahasiswaan telah meningkatkan kemampuan membagi waktu. Seperti penuturan Estik diatas, yang juga mempunyai kesamaan pendapat dengan Istiqomah (aktivis KSR), “dengan keaktifan saya dalam KSR telah menyita waktu belajar saya, belum lagi dengan kegiatan pondok yang saya diami. Tapi hal tersebut telah membuat saya meningkatkan kemampuan membagi waktu yang saya punya. Saya merasa terbantu sekali”.

Menurut mereka, banyaknya kegiatan selain kuliah, tentunya mengganggu dalam hal belajar. Namun, itu ternyata berlangsung tidak lama, karena lama kelamaan mereka pun dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan apa yang dihadapinya. Kesimpulan saya mengacu pada pendapat seorang rekan saya yang merupakan aktivis HIMA dan exsara, Sholahuddin Marwan, “pertama saya ikut exsara, wah, capek sekali, kuliah rasanya malas, apalagi jika itu setelah perjalanan jauh. Tapi saya lama kelamaan bisa mensiasati hal tersebut. Salah satunya dengan tidak

bepergian ketika hari aktif kuliah, atau jalan – jalan pada waktu liburan saja. Dengan begitu kuliah tetap jalan, organisasi lancar, dan hobi tetap tersalurkan”.

Kemampuan lain yang diperoleh mahasiswa aktivis adalah keaktifan dalam kelas, yang tentunya berdampak langsung maupun tidak langsung dengan nilai. Hal ini berbanding lurus dengan pernyataan Ratna Adi Sulistiana (aktivis HIMA), “saya kerap menjadi komting, karena saya merasa saya mampu. Pengalaman organisasi yang saya miliki membuat saya percaya bahwa saya mampu mengorganisir teman – teman saya. Dengan menjadi komting tersebut, saya sering mendapat nilai tinggi dan dikenal teman juga dosen”.

Hal – hal tersebut diatas adalah nilai tambah yang diperoleh mahasiswa aktivis, yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai, atau kita kerap menyebutnya sebagai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sehingga keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan tidak akan menurunkan IPK mahasiswa yang bersangkutan, justru mampu mendongkrak apabila kesempatan tersebut digunakan secara tepat.

Pendapat tersebut diperkuat dengan keterangan Diky Tia Agam, “iya saya non aktivis, IPK saya Cuma 3,09. Dulu saya kira orang – orang seperti Winarso, Marwan, itu tidak ada gunanya ikut kegiatan – kegiatan yang merepotkan seperti itu. Tapi ternyata saya mau tak mau harus mengakui bahwa mereka lebih mempunyai banyak pengalaman dibanding

saya”. Beda namun serupa dengan Nur Jayanto, “IPK saya tidak rendah juga tidak tinggi. Tapi saya mengakui bahwa saya belum mempunyai pengalaman apa – apa tentang organisasi. Aktivistis yang dulu saya kira tidak memikirkan kuliah sama sekali, ternyata banyak juga yang mempunyai IPK lebih tinggi daripada saya, sebut saja Anggoro, Ganda, Erika, Nadia, dan masih banyak lagi. Dan tentunya mereka mempunyai pengalaman lebih jika dibanding saya”.

Memang banyak mahasiswa non aktivis yang mempunyai IPK tidak rendah, misalnya Revita dan Candra. Namun seperti pernyataan dua rekan diatas tadi, bahwa pengalaman yang mereka miliki tidak sebanyak yang kebanyakan aktivis miliki. Dari pengamatan, kebanyakan non aktivis hanya menghabiskan waktu kuliahnya untuk sekedar kuliah sesuai jadwal, pulang kos, makan. Seperti pernyataan Siti Fadlilah, “kegiatan sehari – hari saya ya kuliah, pulang, makan pun kadang saya tak perlu keluar jauh – jauh karena di depan kos saya adalah warung makan. Misalnya satu waktu mengharuskan saya keluar untuk belanja keperluan, itu kan tidak setiap hari. Tergantung kebutuhan kita”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan tanggapan beberapa dosen, seperti misalnya bapak R.Soeharso, yang menyatakan bahwa “bukan berarti bahwa mahasiswa aktivis itu bodoh atau tidak disiplin. Mahasiswa aktivis lebih mampu mengatur waktu dengan baik, lebih menghormati dosen, sehingga dosen pun senang dan akan memberikan ijin jika aktivis meminta dispensasi. Kadang mahasiswa biasa lah yang sering mangkir.

Mahasiswa biasa acuh tak acuh terhadap fenomena sosial yang muncul di permukaan, karena mereka menganggap tidak jelas masa depannya. Cenderung cuek dan tidak tanggap dengan sekitar. Menganggap aktivis tidak memberikan advokasi, sehingga mahasiswa biasa tidak mau berpartisipasi.” Beliau juga menambahkan jika mahasiswa aktivis dapat mengikuti perkuliahan sama dengan mahasiswa biasa, bahkan lebih baik.

Lain lagi dengan bapak Arif Purnomo, beliau menyinggung tentang kelebihan mahasiswa aktivis terutama pada saat praktek. “ya, perbedaan yang nyata terlihat pada saat mahasiswa terjun dalam kegiatan PPL untuk pendidikan dan PKL untuk ilmu. Mahasiswa aktivis akan terlihat mampu mengelola dan mengatur kegiatan dan mengatur teman – teman yang lain, sehingga dia akan tampak lebih menonjol. Jika di dalam kelas perbedaan nyaris tidak tampak. Saya juga mendukung kegiatan organisasi, sehingga jika ada mahasiswa yang melakukan kegiatan organisasi tersebut, saya beri dispensasi dan saya anggap hadir.”

Kedua dosen tersebut menyatakan banyak mengenal dan menyebutkan mahasiswa mana saja yang termasuk aktivis pada angkatan 2008. Disebutkan seperti Winarso, Anggoro, Nanang, Ning Eny, Pinky, Erika, Marwan. Hal itu membuktikan bahwa aktivis juga dekat dengan dosen.

Untuk hasil belajar, tentunya tetap bergantung pada setiap individu masing – masing. Namun, setidaknya jika mengikuti salah satu atau lebih organisasi, kita akan menjadi lebih terbangun untuk menggali potensi –

potensi kita yang mungkin masih terpendam. Menjadi percaya diri dan mampu membagi waktu dengan baik adalah beberapa manfaatnya. Jika kita gunakan secara baik, tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut : terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Prestasi belajar mahasiswa diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dengan prestasi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki rata – rata IPK lebih tinggi apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut sedikit banyak dipengaruhi oleh manfaat yang didapat dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Perbedaan yang nyata terdapat pada saat mahasiswa memperoleh mata kuliah praktikum, seperti PPL, PKL, KKN, ataupun KKL. Mahasiswa yang aktif berkecimpung dalam organisasi terlihat lebih menonjol dibanding mahasiswa lain yang bukan aktivis. Karena mahasiswa aktivis lebih mampu membawa arah kegiatan dan mampu mengkoordinir teman – teman yang lain dan juga mengatur kegiatannya sendiri.

Ikut serta dan aktif dalam organisasi kemahasiswaan membawa berbagai macam dampak bagi kelangsungan hidup di dunia perkuliahan

seorang mahasiswa. Jika dipergunakan dengan baik, dampak – dampak tersebut akan sangat membantu dan bermanfaat bagi yang bersangkutan.

B. Saran

Mahasiswa sesungguhnya adalah kelas sosial yang paling diharapkan untuk bangsa dan negara. Karena belum terjebak pada pamrih. Seringkali mahasiswa disebut sebagai *agent of change*, karena keberanian dalam berfikir, sikap dan tindakan. Maka, seringkali mahasiswa diperhitungkan oleh elit politik.

Sebagai mahasiswa, tidak perlu takut untuk mengikuti berbagai macam organisasi kemahasiswaan. Karena dengan mengikuti organisasi tersebut kita sebenarnya memperoleh berbagai manfaat yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemampuan mahasiswa di dalam maupun luar kelas. Beberapa diantaranya adalah kemampuan membagi waktu, berbicara di depan umum, dan kemampuan beradaptasi dengan baik, yang nantinya akan sangat berguna di dunia kerja yang sesungguhnya, dimana bekerja membutuhkan kemampuan diluar materi pelajaran yang sudah dikuasai. Kemampuan – kemampuan tersebut sedikit banyak akan didapatkan dalam keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Tentunya, jika hal tersebut dipergunakan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- , 2008. *BP2M Post Edisi Khusus Mahasiswa Baru Aktivitas Weekend Mahasiswa*. Semarang : UNNES Press
- . 2008. *Profil Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang*. Semarang : UNNES Press
- . 2008. *Panduan Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2008*. Semarang : Tim Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Ilmu Sosial UNNES 2008
- Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Pustaka
- Arnhem, Michael T.W. 1996. *Kiat Sukses Mahasiswa*. Semarang : Dahara Prize
- Azwar, Saifudin. 2001. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sjamsuudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak

- Soetjipto, Dkk. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Tujuan Pendidikan*
- Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*
-
- Wawancara dengan Bp. Arif Purnomo
- Wawancara dengan Bp. R. Soeharso
- Wawancara dengan Anggoro Alam Setiabudi
- Wawancara dengan Puspita Budiningtyas
- Wawancara dengan Erika Widya Nugraha
- Wawancara dengan Nadia Ayu Kusuma
- Wawancara dengan Ratna Adi Sulistiana
- Wawancara dengan Estik Wijayasari
- Wawancara dengan Sholahuddin Marwan
- Wawancara dengan Istiqomah

Wawancara dengan M Burhan Hidayat

Wawancara dengan Ganda Kurniawan

Wawancara dengan Diky Tia Agam

Wawancara dengan Siti Fadlilah

Wawancara dengan Nur Jayanto

Wawancara dengan M Romadhon

Wawancara dengan Dimas Satria Ajie

LAMPIRAN

**DAFTAR POPULASI (MAHASISWA JURUSAN SEJARAH
ANGKATAN2008)**

No	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi
1	Revita Yanuastuti	3101408001	Pendidikan Sejarah
2	Dony Irawan	3101408003	Pendidikan Sejarah
3	Siti Martianti Nur Illah	3101408004	Pendidikan Sejarah
4	Karunia Rima Oki Wisudawanto	3101408005	Pendidikan Sejarah
5	Setya Agung Priyatmaja	3101408006	Pendidikan Sejarah
6	Wahyu Dwi Aji	3101408007	Pendidikan Sejarah
7	Aan Setiawan	3101408008	Pendidikan Sejarah
8	Ijatul Khoeriyah	3101408009	Pendidikan Sejarah
9	Riza Sururi	3101408010	Pendidikan Sejarah
10	Siti Amanah	3101408011	Pendidikan Sejarah
11	Bondan Nugrahanto	3101408012	Pendidikan Sejarah
12	Anggen Kharisa Apriliana	3101408013	Pendidikan Sejarah
13	Ning Eny	3101408014	Pendidikan Sejarah
14	Wahyu Nur Hidayah	3101408015	Pendidikan Sejarah
15	Marda Ardika Freshtian	3101408016	Pendidikan Sejarah
16	Nur Chassanah	3101408017	Pendidikan Sejarah
17	Ahmat Jamroni	3101408019	Pendidikan Sejarah
18	Anggoro Alam Setia Budi	3101408020	Pendidikan Sejarah
19	Syafrizal Febriawan	3101408021	Pendidikan Sejarah
20	Erika Widya Nugraha	3101408022	Pendidikan Sejarah
21	Lissa Himatun Nurazizah	3101408023	Pendidikan Sejarah
22	Viki Vidiastuti	3101408024	Pendidikan Sejarah
23	Ahmad Furqon Nur Satria Aji	3101408025	Pendidikan Sejarah
24	Endah Setyoningsih	3101408026	Pendidikan Sejarah
25	Novian Kharis	3101408027	Pendidikan Sejarah
26	Aris Fajar Yulianto	3101408028	Pendidikan Sejarah
27	Ahmad Sultoni	3101408030	Pendidikan Sejarah
28	Hilya Antami	3101408031	Pendidikan Sejarah
29	Dimas Satria Ajie	3101408032	Pendidikan Sejarah
30	Aswin As'agaf	3101408033	Pendidikan Sejarah
31	Diky Tia Agam	3101408034	Pendidikan Sejarah
32	Adi Nur Heriyanto	3101408035	Pendidikan Sejarah
33	Zahrotun Aula	3101408036	Pendidikan Sejarah
34	Sholahuddin Marwan	3101408037	Pendidikan Sejarah
35	Artha Mahindra Diputera	3101408038	Pendidikan Sejarah
36	Nanang Pratmaji	3101408039	Pendidikan Sejarah
37	Candra Aditya Wiguna	3101408040	Pendidikan Sejarah
38	Deny Dwi Purnomo	3101408041	Pendidikan Sejarah
39	Ririn Mega Sartika	3101408042	Pendidikan Sejarah
40	Nurul Hawa	3101408043	Pendidikan Sejarah

41	Winahyu Tejo Kusumo	3101408044	Pendidikan Sejarah
42	Dwi Setyo Adi Prabowo	3101408045	Pendidikan Sejarah
43	Yosta Woro Kurniawan	3101408046	Pendidikan Sejarah
44	Noor Hikmah Fauziah	3101408047	Pendidikan Sejarah
45	Riesty Amaylia Safitri	3101408048	Pendidikan Sejarah
46	Puji Slamet	3101408049	Pendidikan Sejarah
47	Yusak Gunadi	3101408051	Pendidikan Sejarah
48	Amilia Dian Arum Sari	3101408052	Pendidikan Sejarah
49	Anggit Dita Yuniar	3101408053	Pendidikan Sejarah
50	Titin Fidiana	3101408054	Pendidikan Sejarah
51	Pradita Ardiansyah	3101408055	Pendidikan Sejarah
52	Muhammad Burhan Hidayat	3101408056	Pendidikan Sejarah
53	Ida Maryani	3101408057	Pendidikan Sejarah
54	Yudha Adiatama Nugraha	3101408058	Pendidikan Sejarah
55	Pinky Wohing Apiwie	3101408060	Pendidikan Sejarah
56	Nur Alifah	3101408062	Pendidikan Sejarah
57	Uly Arfianti	3101408063	Pendidikan Sejarah
58	Nur Jayanto	3101408064	Pendidikan Sejarah
59	Dadang Prasetyo	3101408065	Pendidikan Sejarah
60	Musyarofah Tul Khasanah	3101408066	Pendidikan Sejarah
61	Achmad Saiful Annas	3101408067	Pendidikan Sejarah
62	Ina Setiani	3101408069	Pendidikan Sejarah
63	Istiqomah	3101408070	Pendidikan Sejarah
64	Zulia Nor Anggraini	3101408071	Pendidikan Sejarah
65	Ratna Adi Sulistiyana	3101408072	Pendidikan Sejarah
66	Kholis Istianah	3101408073	Pendidikan Sejarah
67	Burhanudin Khahardiansyah	3101408074	Pendidikan Sejarah
68	Yuliana Ratna Candra Dewi	3101408075	Pendidikan Sejarah
69	Akhid Asyhari	3101408076	Pendidikan Sejarah
70	Kirana Puspa Perwitasari	3101408078	Pendidikan Sejarah
71	Harry Laksono	3101408079	Pendidikan Sejarah
72	Siti Fadlilah	3101408080	Pendidikan Sejarah
73	Bagas Sri Raharja	3101408081	Pendidikan Sejarah
74	Bagas Sri Wijaya	3101408082	Pendidikan Sejarah
75	Agnes Anggraini	3101408083	Pendidikan Sejarah
76	Feni Ardiani	3101408084	Pendidikan Sejarah
77	Darmawan Pujito	3101408085	Pendidikan Sejarah
78	Hanika Hermawan	3101408086	Pendidikan Sejarah
79	Pretty Hapsari Heny Sandra	3101408087	Pendidikan Sejarah
80	Dyah Puspitawati	3101408088	Pendidikan Sejarah
81	Sulistyaningsih	3101408089	Pendidikan Sejarah
82	Eko Nurrohmah	3101408090	Pendidikan Sejarah
83	Mohammad Romadhon	3101408091	Pendidikan Sejarah
84	Isna Sofia Rahmah	3101408092	Pendidikan Sejarah

85	Ganda Kurniawan	3101408093	Pendidikan Sejarah
86	Yuli Setyo Nugroho	3101408094	Pendidikan Sejarah
87	Ana Armawati	3101408095	Pendidikan Sejarah
88	Ngartiningasih	3101408096	Pendidikan Sejarah
89	Vera Aryani	3101408097	Pendidikan Sejarah
90	Setiani Novitasari	3101408100	Pendidikan Sejarah
91	Angga Handika	3101408101	Pendidikan Sejarah
92	Heraldi Aditya Pradana	3101408102	Pendidikan Sejarah
93	Siti Cholifah	3101408103	Pendidikan Sejarah
94	Nadia Ayu Kusuma	3101408104	Pendidikan Sejarah
95	Feby Widhi Setyo Utomo	3101408105	Pendidikan Sejarah
96	Eko Sulistyanto	3101408106	Pendidikan Sejarah
97	Pramestya Intan Permatasari	3101408107	Pendidikan Sejarah
98	Winarso	3101408108	Pendidikan Sejarah
99	Wiji dwi Lestari	3101408109	Pendidikan Sejarah
100	Dwi Septi S	3101408110	Pendidikan Sejarah
101	Galuh Ayu santika	3101408111	Pendidikan Sejarah
102	Ari Hayati	3101408112	Pendidikan Sejarah
103	Heros Satrio Wibowo	3101408113	Pendidikan Sejarah
104	Anggoro Dwi	3150408001	Ilmu Sejarah
105	Puspita Budiningtyas	3150408002	Ilmu Sejarah
106	Rifqy Yoga	3150408003	Ilmu Sejarah
107	Rahmad Affandi	3150408004	Ilmu Sejarah
108	Nur Irma	3150408005	Ilmu Sejarah
109	Estik Wijayasari	3150408006	Ilmu Sejarah
110	Adistia Restu	3150408007	Ilmu Sejarah
111	Marwan Ridhowi	3150408008	Ilmu Sejarah
112	Emmy	3150408009	Ilmu Sejarah
113	Hasan Wachid	3150408010	Ilmu Sejarah
114	Wisnu Aji	3150408011	Ilmu Sejarah
115	Diyan Wahyu A	3150408012	Ilmu Sejarah
116	Aniq Afif Fudin	3150408013	Ilmu Sejarah
117	Putri K	3150408014	Ilmu Sejarah
118	Nova	3150408015	Ilmu Sejarah
119	Rismiya Werdiningrum	3150408016	Ilmu Sejarah
120	Oktafiani	3150408017	Ilmu Sejarah
121	Yessica Singarimbun	3150408018	Ilmu Sejarah
122	Lueqman Arif	3150408020	Ilmu Sejarah
123	Fahmi R	3150408021	Ilmu Sejarah
124	Adi Nugroho	3150408022	Ilmu Sejarah

DAFTAR MAHASISWA AKTIVIS

No	Nama	NIM	Organisasi Yang Diikuti	IPK
1	Wahyu Dwi Aji	3101408007	HIMA, Exsara	3,29
2	Ning Eny	3101408014	HIMA, HSC	3,31
3	Anggoro Alam Setya B	3101408020	HIMA, HSC, Exsara, BEMU	3,54
4	Erika Widya Nugraha	3101408022	HIMA, HSC, Guslat	3,55
5	Viki Vidiastuti	3101408024	HIMA	3,29
6	Aris Fajar Yulianto	3101408028	HIMA, Exsara	3,28
7	Sholahuddin Marwan	3101408037	HIMA, Exsara	3,16
8	Artha Mahindra D	3101408038	HIMA, HSC	3,51
9	Nanang Pratmaji	3101408039	Exsara	3,25
10	Ririn Mega Sartika	3101408042	HIMA	3,34
11	Noor Hikmah Fauziah	3101408047	HIMA, HSC	3,41
12	Riesty Amaylia Safitri	3101408038	HIMA, HSC	3,41
13	M Burhan Hidayat	3101408056	KAMMI	3,28
14	Nur Alifah	3101408062	HIMA	3,37
15	Ahmad Saiful Annas	3101408067	HIMA, HSC	3,41
16	Istiqomah	3101408070	KSR	3,24
17	Ratna Adi Sulistiana	3101408072	HIMA	3,43
18	Kirana Puspa P	3101408078	BEMF	3,44
19	Harry Laksono	3101408079	HIMA, Exsara	3,32
20	Eko Nurrohmad	3101408080	BEMF	3,42
21	Ganda Kurniawan	3101408093	HIMA, Exsara	3,41
22	Ana Armawati	3101408095	HIMA	3,41
23	Siti Cholifah	3101408103	BEMU	3,30
24	Nadia Ayu Kusuma	3101408105	Exsara	3,59
25	Winarso	3101408108	HIMA, DPMF, Exsara	3,25
26	Dwi Septi Sulistiningsih	3101408110	BEMF	3,44
27	Galuh Ayu Santika R	3101408111	HIMA, Musafir	3,50
28	Puspita Budiningtyas	3150408002	BEMF	3,41
29	Estik Wijayasari	3150408006	Jurnalistik UNNES press	3,60
30	Rismiya Werdiningrum	3150408016	HIMA, BEMF, Musafir	3,33

DAFTAR SAMPEL (MAHASISWA NON AKTIVIS)

No	Nama	NIM	IPK
1	Revita Yanu Astuti	3101408001	3,68
2	Dony Irawan	3101408003	3,25
3	Karunia Rima Oki W	3101408005	3,32
4	Setya Agung Priatmaja	3101408006	3,38
5	Riza Sururi	3101408010	3,27
6	Siti Amanah	3101408011	3,35
7	Bondan Nugrahanto	3101408012	2,94
8	Wahyu Nur Hidayah	3101408015	3,31
9	Marda Ardika Freshian	3101408016	3,25
10	Nur Chasanah	3101408017	3,33
11	Ahmat Jamroni	3101408019	3,19
12	Syafrizal Febriawan	3101408021	3,16
13	Lissa Himatun N	3101408023	3,39
14	Ahmad Furqon Nur S A	3101408025	3,10
15	Endah Setyoningsih	3101408026	3,34
16	Novian Kharis	3101408027	3,17
17	Ahmad Sultoni	3101408030	3,17
18	Hilya Antami	3101408031	3,25
19	Dimas Satria Ajie	3101408032	2,95
20	Aswin As'agaf	3101408033	3,19
21	Diky Tia Agam	3101408034	3,08
22	Adi Nur Heriyanto	3101408035	3,26
23	Zahrotun Aula	3101408036	3,18
24	Deny Dwi Purnomo	3101408041	3,21
25	Winahyu Tejo Kusumo	3101408044	3,24
26	Dwi Setyo Adi Prabowo	3101408045	3,18
27	Yosta Woro Kurniawan	3101408046	3,05
28	Puji Slamet	3101408049	2,93
29	Yusak Gunadi	3101408051	1,78
30	Amilia Dian Arum Sari	3101408052	3,25
31	Anggit Dita Yuniar	3101408053	1,72
32	Titin Fidiana	3101408054	3,27
33	Pradita Ardiansyah	3101408055	3,07
34	Ida Maryani	3101408057	3,22
35	Yudha Adiatama Nugraha	3101408058	3,14
36	Uly Arfianti	3101408063	3,26
37	Nur Jayanto	3101408064	3,25
38	Dadang Prasetyo	3101408065	3,06

39	Ratri Endaryani	3101408068	3,30
40	Ina Setiani	3101408069	3,21
41	Zulia Nor Anggraini	3101408071	3,28
42	Kholis Istianah	3101408073	3,33
43	Burhanudin Khahardiansyah	3101408074	3,22
44	Yuliana Ratna Candra Dewi	3101408075	3,37
45	Akhid Asyhari	3101408076	3,02
46	Siti Fadlilah	3101408080	3,29
47	Bagas Sri Raharja	3101408081	3,28
48	Bagas Sri Wijaya	3101408082	3,23
49	Agnes Anggraini	3101408083	3,28
50	Feni Ardiani	3101408084	3,08
51	Darmawan Pujito	3101408085	2,90
52	Hanika Hermawan	3101408086	3,39
53	Pretty Hapsari Heni Sandra	3101408087	3,23
54	Dyah Puspitawati	3101408088	3,04
55	Sulistyaningsih	3101408089	3,34
56	Mohammad Romadhon	3101408091	2,26
57	Isna Sofia Rahmah	3101408092	3,38
58	Yuli Setyo Nugroho	3101408094	3,02
59	Vera Aryani	3101408097	3,27
60	Angga Handika	3101408101	3,22
61	Heraldi Aditya Pradana	3101408102	3,24
62	Wiji Dwi Lestari	3101408109	3,43
63	Ari Hayati	3101408112	3,36
64	Anggoro Dwi	3150408001	2,14
65	Rifqy Yoga	3150408003	3,16
66	Rahmad Affandi	3150408003	2,85
67	Nur Irma	3150408005	3,25
68	Adistia Restu	3150408007	3,26
69	Marwan Ridhowi	3150408008	2,82
70	Emmy Ernifiati	3150408009	3,28
71	Hasan Wahid	3150408010	3,19
72	Diyan Wahyu A	3150408012	3,13
73	Aniq Afif Fudin	3150408013	3,19
74	Lueqman Arif	3150408020	2,98
75	Adi Nugroho	3150408022	3,21

Nama :

NIM (saat kuliah) :

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

No	Pertanyaan	ya	Tidak
1	Apakah anda mengikuti salah satu (atau lebih) organisasi di lingkungan kampus (saat anda kuliah)?		
2	Apakah hal itu merupakan kemauan anda sendiri?		
3	Sudah merasa komit dan loyal kah anda dalam organisasi yang anda ikuti?		
4	Apakah anda merasa telah bertanggung jawab terhadap organisasi?		
5	Apakah anda yakin dengan berorganisasi anda mendapatkan beberapa keuntungan / kemampuan?		
6	Salah satu kemampuan yang anda peroleh adalah berbicara di depan umum?		
7	Apakah anda merasa mempunyai banyak teman dan relasi?		
8	Bagaimana dengan nilai anda, apakah anda merasa puas dengan nilai yang anda peroleh saat ini (saat kuliah)?		
9	Dengan berorganisasi terkadang mahasiswa merasa terganggu dengan waktu yang terbengkalai. Apakah anda merasa tidak terganggu dengan organisasi yang anda ikuti?		

10	Anda merasa dapat membagi waktu yang baik antara kuliah dan berorganisasi?		
11	Apakah dengan berorganisasi sedikit banyak telah melatih anda dalam <i>manage</i> waktu?		
12	Disiplin adalah hal yang penting dalam berorganisasi, apakah anda sudah merasa disiplin dalam berorganisasi?		
13	Apakah anda sudah merasa disiplin dalam menggunakan sarana dan prasarana organisasi?		
14	Dengan berorganisasi, anda merasa lebih tertantang untuk <i>mengeksplor</i> kemampuan yang anda miliki?		
15	Anda merasa semangat untuk terus berkembang?		
16	Yakin kah anda akan lebih maju dengan berorganisasi?		
17	Kejujuran adalah pilar utama dalam segala hal, apakah anda sudah merasa jujur dalam berorganisasi?		
18	Yakinkah anda dengan kejujuran akan memajukan organisasi?		
19	Apakah anda merasa sudah menghindari (atau setidaknya meminimalisir) konflik?		
20	Apakah anda merasa mampu mengatasi konflik interes?		
21	Apakah anda merasa berorganisasi dapat membangun moral anda?		
22	Apakah anda merasa kecewa bila anda gagal?		
23	Apakah anda merasa pikiran, tenaga dan waktu telah anda		

	curahkan untuk organisasi?		
24	Bagaimana kemampuan anda merespon setiap kejadian di sekitar anda, apakah anda mampu mengatasi dengan baik?		
25	Apakah anda dapat mengatasi bila terjadi tumbuk waktu?		
26	Dalam berorganisasi, apakah anda merasa tidak melanggar norma atau aturan yang berlaku?		
27	Apakah anda merasa kegiatan yang anda lakukan bermanfaat bagi sekitar anda?		
28	Apakah anda merasa mampu beradaptasi dengan baik? Apakah anda merasa mempunyai hubungan yang baik dengan teman seangkatan maupun beda angkatan?		
29	Apakah anda dapat dengan mudah menyesuaikan keadaan?		
30	Bagaimana dengan isu – isu yang sedang berkembang, apakah anda sering memikirkannya?		
31	Anda sering bertindak untuk memecahkan isu – isu tersebut?		
32	Apakah anda merasa peduli dengan sekitar anda?		
33	Anda merasa menjadi pribadi yang lebih terbuka?		
34	Apakah anda merasa menjadi pribadi yang fleksibel?		
35	Apakah anda merasa anda mudah bergaul?		

^_^ Terimakasih atas partisipasinya ^_^

INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Sebagai dosen, bagaimana tanggapan anda mengenai mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan?
2. Apakah menurut anda terdapat perbedaan pada mahasiswa aktivis dan non aktivis apabila di dalam maupun di luar kelas? Jika ya, apa saja perbedaan itu?
3. Seringkali kegiatan dalam organisasi menyita banyak waktu. Bagaimana anda menyikapi jika terdapat mahasiswa yang ijin atau meminta dispensasi untuk mengikuti kegiatan organisasi?
4. Apakah anda termasuk dosen yang menyetujui bahwa mahasiswa harus mempunyai pengalaman selain di bangku kuliah, atau tidak? Mengapa?
5. Pada angkatan saya, 2008, apakah anda mengetahui mahasiswa mana saja yang termasuk aktivis?
6. Bagaimana dalam hal perkuliahan? Apakah menurut anda para aktivis dapat mengikuti perkuliahan sama dengan mahasiswa non aktivis?

Tabulasi data penelitian prestasi belajar mahasiswa

AKTIVIS			NON AKTIVIS		
NO	Kode res	IPK	NO	Kode res	IPK
1	A-1	3.29	1	NA-1	3.68
2	A-2	3.31	2	NA-2	3.25
3	A-3	3.54	3	NA-3	3.32
4	A-4	3.55	4	NA-4	3.38
5	A-5	3.29	5	NA-5	3.27
6	A-6	3.28	6	NA-6	3.35
7	A-7	3.16	7	NA-7	2.94
8	A-8	3.51	8	NA-8	3.31
9	A-9	3.25	9	NA-9	3.25
10	A-10	3.34	10	NA-10	3.33
11	A-11	3.41	11	NA-11	3.19
12	A-12	3.41	12	NA-12	3.16
13	A-13	3.28	13	NA-13	3.39
14	A-14	3.37	14	NA-14	3.1
15	A-15	3.41	15	NA-15	3.34
16	A-16	3.24	16	NA-16	3.17
17	A-17	3.43	17	NA-17	3.17
18	A-18	3.44	18	NA-18	3.25
19	A-19	3.32	19	NA-19	2.95
20	A-20	3.42	20	NA-20	3.19
21	A-21	3.41	21	NA-21	3.08
22	A-22	3.41	22	NA-22	3.26
23	A-23	3.3	23	NA-23	3.18
24	A-24	3.59	24	NA-24	3.21
25	A-25	3.25	25	NA-25	3.24
26	A-26	3.44	26	NA-26	3.18
27	A-27	3.5	27	NA-27	3.05
28	A-28	3.41	28	NA-28	2.93
29	A-29	3.6	29	NA-29	2.78
30	A-30	3.33	30	NA-30	3.25
			31	NA-31	2.72
			32	NA-32	3.27

			33	NA-33	3.07
			34	NA-34	3.22
			35	NA-35	3.14
			36	NA-36	3.26
			37	NA-37	3.25
			38	NA-38	3.06
			39	NA-39	3.3
			40	NA-40	3.21
			41	NA-41	3.28
			42	NA-42	3.33
			43	NA-43	3.22
			44	NA-44	3.37
			45	NA-45	3.02
			46	NA-46	3.29
			47	NA-47	3.28
			48	NA-48	3.23
			49	NA-49	3.28
			50	NA-50	3.08
			51	NA-51	2.9
			52	NA-52	3.39
			53	NA-53	3.23
			54	NA-54	3.04
			55	NA-55	3.34
			56	NA-56	2.96
			57	NA-57	3.38
			58	NA-58	3.02
			59	NA-59	3.27
			60	NA-60	3.22
			61	NA-61	3.24
			62	NA-62	3.43
			63	NA-63	3.36
			64	NA-64	3.14
			65	NA-65	3.16
			66	NA-66	2.85
			67	NA-67	3.25
			68	NA-68	3.26
			69	NA-69	2.82
			70	NA-70	3.28
			71	NA-71	3.19

		72	NA-72	3.13
		73	NA-73	3.19
		74	NA-74	2.98
		75	NA-75	3.21
Maksimal	3.600	Maksimal	3.680	
Minimal	3.160	Minimal	2.720	
Rata-rata	3.383	Rata-rata	3.186	
Simpangan baku	0.110	Simpangan baku	0.154	



Gambar 1 Fakultas Ilmu Sosial



Gambar 2 Jurusan Sejarah



Gambar 3 wawancara dengan bapak R Soeharso (dosen sejarah)



Gambar 4 wawancara dengan mahasiswa jurusan Sejarah angkatan 2008



Gambar 5 wawancara dengan mahasiswa jurusan Sejarah angkatan 2008



Gambar 6 salah satu kegiatan HIMA Sejarah berkolaborasi dengan BEM FIS, mahasiswa aktivis terbiasa berbicara di depan umum.



Gambar 7 salah satu kegiatan Exsara, tidak ada kesenjangan antara kakak kelas dan adik kelas.



Gambar 8 kegiatan seminar Kajian Peninggalan Sejarah angkatan 2008, nampak mahasiswa aktivis selalu rutin terlibat dalam perangkat acara.



Gambar 9 HIMA Sejarah saat menerima tamu dari STKIP Ternate

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Anggoro Alam Setia Budi (aktivis HIMA, HSC, Eksara, BEMU). Wawancara via telepon.

Anggoro : assalamualaikum pink.

Saya : wa alaikumsalam ang, gek sibuk opo?

Anggoro : istirahat bar ngajar ki pink. Ono opo tumben telfon?

Saya : nganu ang, meh tekon tekon sithik, wawancara nggo skripsiku ki lho. Sibuk gak koe ang?

Anggoro : o.. ora pink, pie? Apa yang bisa saya bantu?

Saya : mulai ta tanya ya ang? Kan kamu ikut organisasi banyak to ang, lha dari situ apa kamu merasa terganggu? Atau malah mendapatkan manfaat dari keikutsertaanmu disitu?

Anggoro : saya merasa lebih percaya diri dan memiliki banyak teman dari keikutsertaan saya dalam HIMA dan BEMU, IP saya juga bagus.

Saya : gitu ya ang, terus nek misale ada tumbuk waktu gimana ang?

Anggoro : ya ta pilih yang penting dulu, tergantung kepentingan. Lha dari sini saya juga dapat manfaat, mampu mengatur waktu dengan lebih baik dari sebelumnya.

Saya : pernah bolos kuliah untuk organisasi?

Anggoro : wah sering to pink, kan bareng dirimu juga to. Hehehe.

Saya : malah guyon koe ki. Aku wes serius serius kok. Haha. Eh, teros ang, kamu gak merasa rugi tu kalo pas bolos?

Anggoro : ya pertama saya merasa sedikit pieeee gitu. Tapi lama kelamaan saya mampu mengatasi hal itu. Malah saya merasa lebih giat belajar karena merasa ketinggalan.

Saya : terakhir ang, IPKmu pas lulus kan bagus. Apa ada hubungane dengan keikutsertaanmu di organisasi?

Anggoro : emmmm, mungkin. Karena saya juga ikut Eksara, saya sering dolan ke tempat bersejarah, mungkin hal itu yang menjadikan saya lebih mencintai sejarah dan saya pun menjadi lebih giat dalam mengkaji suatu masalah – masalah dalam sejarah.

Saya : oke ang, makasih yo. Wes ta catet. Sekalian ijin namamu ngko ta masukke skripsiku ya ang? Sugeng sonten. Eh? Neng manggarai yo sore to iki? Haha

Anggoro : hahaha yo sore yo pink podo. Kacek sejam wae kok. Yo pink, sama sama. Salam nggo Feby ya?

Saya : siap ndan. Wassalamualaikum.

Anggoro : Waalaikumsalam waroh matullah wabarokatuh.

2. Wawancara dengan Puspita Budiningtyas (aktivis BEMF). Wawancara via sms.

Saya : beb geopo?

Pita : dengaren sms? Ono opo cinta?

Saya : meh wawancara nggo skripsiku ki beb. To the point wae ya?

Pita : serius po guyon ki?

Saya : ah koe ki. Serius. Aku meh bahasa Indonesianan ki. Ta mulai ya?

Pita : oke.

Saya : Kan kamu ikut BEM Fakultas to pit, lha dari situ apa kamu merasa terganggu? Atau malah mendapatkan manfaat dari keikutsertaanmu disitu?

Pita : lho? Apa salahnya ikut BEM? Saya masih bisa lulus semester 7 kok, dan saya merasa kemampuan berbicara di depan umum saya berkembang pesat setelah saya ikut BEM.

Saya : terus, bagaimana dengan nilai dan kuliahmu pit?

Pita : lha dengan saya menjawab lulus semester 7 tadi kan sudah menjawab pertanyaanmu yang ini juga. IPK saya lumayan, 3,41.

Saya : pernah bolos kuliah untuk organisasimu?

Pita : pernah. Beberapa kali. Tapi hal itu tidak mengganggu kok. Kan kita diberi jatah bolos 4 kali. Digunakan semaksimal mungkin. Hahaha

Saya : jos. Dengan begitu apakah kamu merasa rugi?

Pita : tidak. Malah saya merasa memiliki kemampuan tambahan. Mampu membagi waktu dengan lebih baik.

Saya : terakhir beb. Nilaimu segitu ada hubungane dengan keikutsertaanmu di organisasi gak?

Pita : maybe yes maybe no. soalnya saya akui bahwa ikut organisasi memberikan manfaat banyak. Diantaranya percaya diri. Lha dikelas kadang ada dosen yang member poin bila kita bertanya atau berbicara di kelas. Hal itu kan membutuhkan percaya diri tinggi to.

Saya : oke sayong. Makasih waktunya. Ijin juga ki namamu ta cantumke neng skripsiku ya neng?

Pita : bayar royalty lho sayyyy.. hahaha

Saya : royalty peluk dan cium wae ya?

Pita : hahahaha yoyo semangat ya?

Saya : nggih beb. Makasih..

Pita : yo a.

3. Wawancara dengan Nadia Ayu Kusuma (aktivis Exsara). Wawancara langsung.

Saya berkunjung ke rumah sahabat saya ini. Setelah berbincang cukup lama, saya utarakan maksud saya datang kemari untuk wawancara.

Saya : langsung saja ya nad, aku tekon bahasa Indonesia, sauri bahasa Indonesia.

Nadia : yaaaa.

Saya : apakah kamu setuju bahwa dengan ikut organisasi akan memperoleh manfaat?

Nadia : ya saya akui bahwa dengan aktif dalam organisasi membuat saya mempunyai pengalaman lebih, dan mengenal orang banyak. Mungkin itulah yang membuat rasa percaya diri saya meningkat.

Saya : dengan begitu, apakah berpengaruh terhadap nilaimu?

Nadia : ya mungkin. Karena kemampuan berbicara di depan umum sedikit banyak saya dapat pada organisasi tercinta saya ini. Exsara.

Saya : apa saja kontribusi Exsara dalam kehidupan kuliahmu?

Nadia : banyak. Saya mempunyai pengalaman di luar kampus, mengenal sosok - sosok baru yang mungkin tak saya kenal jika saya tak mengikuti organisasi ini.

Saya : selain itu?

Nadia : saya merasa mampu membagi waktu dengan baik.

Saya : pernah bolos kuliah?

Nadia : jarang. Karena exsara biasanya mengadakan kegiatan di luar jam kuliah. Seperti sore hari atau pada saat liburan.

Saya : kayanya cukup nad. Makasih waktunya ya nad.

Nadia : lho kok cepet?

Saya : lha jawabanmu kayae wes mewakili semua og nad. Haha

Nadia : yasuda, sip sip.

Saya : suwun lho nad. Foto sek kene.

Nadia : sek ta ambil jilbab sek.

4. Wawancara dengan Erika Widya Nugraha (aktivis Pramuka, HIMA, HSC).

Wawancara via facebook dan dilanjutkan sms.

Saya : rik nek wes OL bales. Namamu ta masukke skripsiku ya rik? Koe kan cah pramuka, HIMA, HSC, bener gak rik? Ta masukke neng daftar aktivis.

Setelah beberapa menit, Erika membalas pesan saya di facebook.

Erika : yo nduk. Pie? Apa yang bisa saya bantu?

Saya : sms wae ya rik? Aku meh off ki. Nomermu ajeg kae to?

Erika : ajeg nduk, tapi ngko bar maghrib. Ki aku she ikut kegiatan warga.

Saya : siap bos.

Kini sms.

Saya : rik sibuk gak?

Erika : gak pink. Langsung mulai wawancarane?

Saya : he eh ya? Ben hemat waktu. Hehe

Erika : oke. Monggo.

Saya : kamu kan ikut organisasi banyak rik, apakah tidak mengganggu waktumu kuliah?

Erika : saya rasa tidak. Malah bermanfaat.

Saya : oya? Apa saja kalau boleh tau?

Erika : dari sana lah, saya menjadi berani berbicara dan mempunyai banyak teman di luar kampus. Hal – hal tersebut ternyata terjadi secara alami dan tanpa saya sadari.

Saya : hal itu mempengaruhi nilaimu?

Erika : ya mungkin pink, saya sering menjadi komting seperti kamu tau. Saya menjadi lebih percaya diri dan mampu berbicara di depan umum. Ada kan, beberapa dosen yang member poin tersendiri bagi mahasiswa yang sering mengutarakan pendapat atau sekedar bertanya.

Saya : nggih ndan. Terus, kamu pernah bolos?

Erika : pernah beberapa. Tapi hal itu juga yang menjadikan pemicu saya untuk tetap semangat.

Saya : maksudnya?

Erika : ya dengan bolos bukan berarti nilai kita menjadi jeblok, tapi malah saya ingin menunjukkan bahwa saya mampu.

Saya : gitu ya? Nggihpun rik, sekian dulu. Selamat bertugas kawan.

Erika : iya nduk, nek ono opo – opo neh sms wae jo segan.

Saya : siap ndan 86. Makasih banyak yo?

Erika : kembali kasih.

5. Wawancara dengan M Burhan Hidayat (aktivis KAMMI). Wawancara via sms.

Saya : assalamualaikum Burhan, nembe nopo?

Burhan: waalaikumsalam pink. Gek neng omah wae. Ono opo pink?

Saya : meh ijin melakukan wawancara, boleh?

Burhan: boleh boleh. Pie? Meh tekon opo? insyaAllah ta jawab sesuai keadaan.

Saya : ta mulai ya? Gini bur, kan kamu ikut organisasi KAMMI to bur? Lha hal itu mengganggu kuliahmy gak?

Burhan: nek menurutku malah memberikan manfaat. Saya senang, karena dalam KAMMI, saya bertemu dengan orang – orang yang memiliki pemahaman yang cukup dalam terhadap islam. Mereka berasal dari berbagai macam daerah, sehingga saya dapat mengetahui perbedaan budaya dan tradisi dari masing – masing daerah tersebut. Dalam kuliah, saya pun secara otomatis sangat tertarik, terlebih pada mata kuliah yang mengkaji tentang islam.

Saya : terus bur, kamu pernah bolos kuliah kah?

Burhan: beberapa kali.

Saya : gak merasa rugi kamu?

Burhan: tidak kok. Karena dari situ saya belajar membagi waktu dengan baik.

Saya : gitu ya? Nggih pun bur, segini sek ya? Sekalian ijin namamu ta masukke neng skripsiku.

Burhan: yo pink gapopo, nek butuh opo – opo sms meneh wae. Nek iso mbantu yo ta bantu semampuku.

Saya : iya bur, makasih buanyaaaak. Wassalamualaikum.

Burhan: wa alaikumsalam warohmatullah waabarokatuh.

6. Wawancara dengan Ganda Kurniawan (aktivis HIMA, Exsara). Wawancara via telepon.

Ganda : halo?

Saya : halo gand, pie kabare?

Ganda : apik pink. Ana apa sih tumben koen telfon koh.

Saya : anu meh wawancara gand, kanggo skripsine aku. Koe gak lagi sibuk mbok? (saya tanpa sadar terbawa logat ngapak)

Ganda : ya ora sibuk koh, kie nembe bar madang. Lagi leyeh – leyeh bae.

Saya : langsung ta wawancara ya gand?

Ganda : iya pink.

Saya : gand, kamu kan ikut beberapa organisasi kan ya gand, apa kamu gak merasa terganggu?

Ganda : maksudte? Kuliahe sing terganggu? Apa kepriwe?

Saya : iya kuliahe lah gand.

Ganda : tidak kok. Malah saya merasa mendapat manfaat dari ikut organisasi itu.

Saya : boleh disebutkan manfaate gand?

Ganda : ning Eksara bae ya? Sekang kono kui saya jadi bersemangat setelah mengunjungi secara langsung situs purbakala. Pada saat saya berkunjung ke berbagai tempat bersejarah tersebut, saya melakukan dengan senang hati, hampir tidak terasa seperti kajian. Jadi, tanpa saya sadari, saya pun mencintai sejarah dan ingin menggali lebih dalam lagi.

Saya : terus gand?

Ganda : ya banyak, selain itu saya juga merasa percaya diri saya meningkat. Ya kan kamu tau sendiri saya orangnya pemalu mbok.

Saya : oke gand. Terus, kamu pernah bolos kuliah?

Ganda : tak terlalu sering. Tapi pernah. Tapi gapapa, dari sana kan saya belajar membagi waktu pink.

Saya : yoes gand, iku sek ae yo? Sesok ta telfon pos sms neh. Gapopo mbok gand?

Ganda : ya ora papa, santé bae.

Saya : nggih gand, suwun ya? Met beraktifitas kembali.

Ganda : oke dik, semangat.

Saya : leres dik.

7. Wawancara dengan Estik Wijayasari (aktivis BEMF dan Jurnalistik UNNES).

Wawancara via sms.

Saya : estik.. lagi apa?

Estik : lagi istirahat siang pink, da pa?

Saya : meh tanya – tanya sithik buat skripsiku. Kamu gek sibuk gak?

Estik : gak pink, lagi istirahat kok. Aku bisa bantu apa ik?

Saya : gini tik, kan kamu ikut organisasi dari semester 2 to tik, lha itu ngganggu kuliah gak?

Estik : wah ya gak pink, malah sangat membantu.

Saya : membantu pie tik? Bisa dijabarkan sedikit?

Estik : saya sering meliput tentang masalah – masalah yang terjadi di kampus maupun luar kampus, dengan berbagai macam pendapat yang pro dan kontra. Dari sana saya tanpa sadar menjadi senang terhadap pemecahan masalah, dan hal itu tak jarang terbawa sampai dalam kelas, saya kerap berbicara di dalam kelas. Benar jika keikutsertaan saya dalam organisasi kemahasiswaan telah membawa dampak baik. Khususnya peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan membagi waktu saya.

Saya : wah panjang banget penjelasane tik, hehe

Estik : iya to kan biar tuntas, hehe

Saya : nggihpun tik, gitu sek wae. Besok sambung lagi tik.

Estik : iya pink, santai wae. Nek butuh apa apa lagi, sms meneh ya gapapa pink.

Saya : wah makasih banyak lho tik.. iki sekalian aku ijin buat masukin namamu neng skripsiku.

Estik : yo gapapa. :)

Saya : makasih banyak estik..

8. Wawancara dengan Sholahuddin Marwan (aktivis HIMA, Exsara). Wawancara langsung.

Saat itu kami sedang ngopi bareng di kucingan. Setelah berbincang cukup lama, saya pun mengutarakan maksud untuk mewawancarainya.

Saya : wan bahasa Indonesianan ya? Aku wawancara koe ki.

Marwan: siaaaap.

Saya : seperti diketahui kamu ikut organisasi lebih dari satu to? HIMA dan exsara.

Marwan: iya. Terus kenapa?

Saya : apakah itu tidak mengganggu kuliahmu?

Marwan: pertama saya ikut exsara, wah, capek sekali, kuliah rasanya malas, apalagi jika itu setelah perjalanan jauh. Tapi saya lama kelamaan bisa mensiasati hal tersebut. Salah satunya dengan tidak bepergian ketika hari aktif kuliah, atau jalan – jalan pada waktu liburan saja. Dengan begitu kuliah tetap jalan, organisasi lancar, dan hobi tetap tersalurkan.

Saya : oya? :D lalu bagaimana kamu membagi waktu antara kuliah dan organisasi?

Marwan: nah itulah, dengan organisasi ternyata saya malah mampu membagi waktu dengan lebih baik.

Saya : kok bisa?

Marwan: ya to, lha sekarang saya harus berada disini dalam sekali waktu. Tak lama berselang saya harus berada disana. Bukankah hal itu membutuhkan keahlian? Hahaha.

Saya : keahliah? Lebay. Hahaha.

Marwan: pancen kok. Gak semua mahasiswa mampu membagi waktu yang baik antara kuliah dan kegiatan.

Saya : nek iku aku setuju nganggo banget.

Marwan: wes meh tekon opo neh?

Saya : semono sek ae. Ngko kapan kapan neh. Ngopi neh sek...

Marwan: nek ono opo opo ngomong wae dik.

Saya : siap beb. :D

9. Wawancara dengan Istiqomah (aktivis KSR). Wawancara via telepon.

Isti : assalamualaikum, ada apa pink?

Saya : wa alaikumsalam isti. Lagi apa koe? Sibuk gak?

Isti : gak sibuk pink.. gek nyiapke makan suamiku.

Saya : cie cie nganten anyar og ya? Haha lali aku.

Isti : heleh malah menggoda to.. ada apa pink?

Saya : iki lho meh wawancara sithik kanggo skripsiku. Boleh?

Isti : boleh boleh.. what can I do for U pinky?

Saya : U cukup menjawab pertanyaanku. Hahaha, siap?

Isti : insyaAllah.

Saya : gini is, kamu kan ikut organisasi to is? KSR. Lha menurutmu itu hal tersebut mengganggu kuliah gak is?

Isti : sebenarnya dengan keaktifan saya dalam KSR telah menyita waktu belajar saya, belum lagi dengan kegiatan pondok yang saya diami. Tapi

hal tersebut telah membuat saya meningkatkan kemampuan membagi waktu yang saya punya. Saya merasa terbantu sekali.

Saya : begitu ya is? Lha terus gimana hubunganmu dengan teman – teman sekitar?

Isti : ya begitulah pink, kan kamu tau sendiri. Aku baik – baik saja dengan teman – teman. Banyak sekali yang dekat kok.

Saya : ya is, I know. Terus gimana dengan nilaimu?

Isti : ya seperti yang ta omongke tadi, nilaiku lumayan kok. Jadi menurutku sih tidak ada kata ikut organisasi membuat nilai jeblok. Justru sebaliknya.

Saya : sip isti, segitu dulu wes, besok besok nek ta ganggu meneh gapopo to is?

Isti : iya gapapa to pink, santai aja kaya di pantai. Hahaha

Saya : oke, makasih banyak. Wassalamualaikum.

Isti : wa alaikumsalam pink.

10. Wawancara dengan Ratna Adi Sulistiana (aktivis HIMA). Wawancara via telepon.

Ratna : halo mbak pinky pie?

Saya : halo mon. geopon koe mon?

Ratna : lagek gak ngopo ngopo. Hahaha. Pie ono opo?

Saya : iki mon aku meh wawancara nggo skripsiku seng kae lho.

Ratna : o yoyo, wawancara aku gae opo? Hahahaha

Saya : mon gasah guyon ae mon, pulsaku maneman ki lho. Haha. Wes aku ta tekon – tekon, koe jawab dengan sejujurnya ya?

Ratna : okee

Saya : siap mon?

Ratna : siap.

Saya : gini mon, kamu kan ikut organisasi to? Aktivistis. Lha menurutmu itu mempengaruhi kuliahmu gak mon?

Ratna : saya kerap menjadi komting, karena saya merasa saya mampu. Pengalaman organisasi yang saya miliki membuat saya percaya bahwa saya mampu mengorganisir teman – teman saya. Dengan menjadi komting tersebut, saya sering mendapat nilai tinggi dan dikenal teman juga dosen.

Saya : sangar mon. terus manfaat secara langsung yang kamu dapat apa mon?

Ratna : saya jadi lebih percaya diri. Berani menjadi komting itu sih salah satunya.

Saya : iya ya mon koe langganan komting. Lha terus po itu ngaruh neng nilaimu.

Ratna : ya mungkin. Wong saya merasa saya cukup aktif dalam kelas. Luar kelas juga deng. Jadi saya bisa mengumpulkan nilai dari situ.

Saya : mosok mon? hahahaha. Terus pie mon?

Ratna : ya terus apane mbak? Malah ngekek og. Hahahahaha

Saya : yoes semono sek ae mon, suk kapan kapan ta repoti neh oleh mon?

Ratna : mbayar a mbak.

Saya : utang nak no. hahaha.

Ratna : yoyo mbak santé.

Saya : yoes mon, suwun lho.

Ratna : yoi.

11. Wawancara dengan Diky Tia Agam (non aktivis). Wawancara langsung.

Seperti saat wawancara Marwan, sebelumnya kami buka dengan minum kopi bersama. Kemudian saya membuka percakapan untuk wawancara.

Saya : dik wawancara ya dik? Gae skripsiku, koe gari njawab wae.

Diky : yo dik. Bahasa Indonesianan ki?

Saya : yo ah dik..... Langsung ya? Kamu kan bukan aktivis ya, kalau boleh tau IPK saat kamu lulus berapa? Dan bagaimana tanggapanmu tentang mahasiswa aktivis?

Diky : iya saya non aktivis, IPK saya Cuma 3,09. Dulu saya kira orang – orang seperti Winarso, Marwan, itu tidak ada gunanya ikut kegiatan – kegiatan yang merepotkan seperti itu. Tapi ternyata saya mau tak mau harus mengakui bahwa mereka lebih mempunyai banyak pengalaman dibanding saya.

Saya : oke. Lalu menurut kamu, bagaimana aktivis melakukan interaksi denganteman – teman di kelas?

Diky : mereka melakukan dengan baik. Sangat baik malahan.

Saya : lalu, kalau boleh tau kegiatan seperti apa yang kamu lakukan sehari - hari?

Diky : ya kuliah, pulang kontrakan, kadang nyuci, makan, nilik i kucingan.

Saya : yoes dik, semono ae. Kesok neh kapan – kapan.

Diky : wes semene thok?

Saya : yo aaaa... lha gae opo akeh – akeh? Wes, suwun ya?

Diky : aku meh mangan ah dik.

12. Wawancara dengan Nur Jayanto (non aktivis). Wawancara langsung.

Saya : jem ta wawancara ya? Gae skripsiku. Langsung ya? Rasah kakean basa basi.

Jayanto : yo pink, serius a iki?

Saya : dua rius malahan. Wes. Rungoke ki, sebagai mahasiswa non aktivis, bagaimana tanggapanmu tentang mahasiswa aktivis? Dan kalau boleh tau, apakah IPK anda tinggi pada saat lulus kemarin?

Jayanto : IPK saya tidak rendah juga tidak tinggi. Tapi saya mengakui bahwa saya belum mempunyai pengalaman apa – apa tentang organisasi. Aktivis yang dulu saya kira tidak memikirkan kuliah sama sekali, ternyata banyak juga yang mempunyai IPK lebih tinggi daripada saya, sebut saja Anggoro, Ganda, Erika, Nadia, dan masih banyak lagi. Dan tentunya mereka mempunyai pengalaman lebih jika dibanding saya.

Saya : lalu kegiatan kamu sehari – hari seperti apa?

Jayanto : saya kuliah, makan, kerja kalau malam.

Saya : oke jem. Matursuwun.

Jayanto : wes bar iki?

Saya : wes, mung meh tekon iku thok.

Jayanto : yoes nek butuh opo – opo ngomong wae.

Saya : suwun jem...

13. Wawancara dengan Siti Fadlilah (non aktivis). Wawancara via sms.

Saya : dila gek opo dil?

Dila : eh pinky...lagek bar maghriban, pie pink?

Saya : emmm meh tekon – tekon sithik dil. Sibuk gak koe?

Dila : gak kok... tekon tentang opo?

Saya : skripsiku dil.. aku meh wawancara koe gae skripsiku.

Dila : o...yo, pie? Tekon opo arep an?

Saya : langsung ya? Dirimu kan bukan aktivis dil, pendapatmu tentang aktivis bagaimana?

Dila : ya saya bukan aktivis, tanggapan saya mereka baik – baik saja dikelas, bahkan bergaul sangat baik.

Saya : lalu, kalau boleh tau, kegiatan kamu sehari – hari seperti apa dil?

Dila : kegiatan sehari – hari saya ya kuliah, pulang, makan pun kadang saya tak perlu keluar jauh – jauh karena di depan kos saya adalah warung makan. Misalnya satu waktu mengharuskan saya keluar untuk belanja keperluan, itu kan tidak setiap hari. Tergantung kebutuhan kita.

Saya : wah, suwun ya dil? Jawabanmu panjang men. Haha

Dila : alah gapopo pink, ngetik thok wae kok.

Saya : yoes dil semene sek ae, makasih banyak ya?

Dila : yo i pink..

14. Wawancara dengan M Romadhon (non aktivis). Wawancara langsung.

Saya : langsung wae mat, ta wawancara ya??? Jawab nggo bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Madon : yo pink..

Saya : sebagai mahasiswa non aktivis, bagaimana tanggapan anda tentang para aktivis?

Madon : saya rasa mereka mampu manage waktu dengan lebih baik dibanding saya.

Saya : lalu?

Madon : mereka mampu beradaptasi dengan baik.

Saya : dalam hal nilai, bagaimana tanggapan anda?

Madon : ya mereka juga tak sedikit yang mempunyai IPK tinggi. Saya yang mahasiswa biasa malah belum lulus. Hehehe

Saya : kalau saya boleh tau, kegiatan sehari – hari yang anda jalani seperti apa?

Madon : ya kuliah, makan, dolan, tidur, kalau liburan saya SP.

Saya : okeoke. Semene wae sek ya mat,, kapan – kapan meneh.

Madon : he eh pink, nek butuh opo – opo sms wae.

Saya : suwun mat...

15. Wawancara dengan Dimas Satria Ajie (non aktivis). Wawancara langsung.

Saya : dim, siap ya? Langsung ta wawancara. Bahasa Indonesianan dim jawabe.

Dimas : yo a...

Saya : anda kan non aktivis, sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda tentang rekan – rekan anda yang aktivis?

Dimas : saya rasa mereka melakukan tugasnya dengan baik. Bahkan dalam kuliah pun mereka tidak jauh tertinggal.

Saya : jika dilihat dari segi hasil belajar, setau anda, bagaimana hasil belajar para aktivis?

Dimas : banyak yang baik kok. Bahkan lebih baik dari yang non aktivis. Seperti saya sendiri, belum lulus juga. Padahal yang aktivis sudah banyak yang lulus.

Saya : kegiatan apa saja yang anda lakukan sehari – hari?

Dimas : kuliah, makan, tidur, main game online di warnet sampai berjam – jam, nongkrong.

Saya : yoes dim semono sek ae, sesok kapan – kapan nek ta sms bales lho dim.

Dimas : angger teko rene ae sih aku mesti neng kene og.,

Saya : o ya ya sip. Suwun ya dim.

Dimas : okekaroke.

16. Wawancara dengan bapak Arif Purnomo (dosen, ketua jurusan Sejarah)

Saya : sebagai dosen, bagaimana tanggapan anda mengenai mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan?

Bp.Arif : sebagai mahasiswa, seyogyanya tidak hanya kuliah, tetapi juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan. Karena bermanfaat dalam bermasyarakat nantinya. Hard skill dan soft skill sangat dibutuhkan. Dalam organisasi,

mahasiswa belajar mengembangkan aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Saya : apakah menurut anda terdapat perbedaan pada mahasiswa aktivis dan non aktivis apabila di dalam maupun di luar kelas? Jika ya, apa saja perbedaannya?

Bp.Arif : ya. Perbedaan yang nyata terlihat pada saat mahasiswa terjun dalam kegiatan PPL untuk mahasiswa pendidikan, dan PKL untuk ilmu. Mahasiswa aktivis akan terlihat mampu mengelola dan mengatur kegiatan dan teman – temannya yang lain, sehingga dia akan tampak lebih menonjol. Di dalam kelas, nyaris tidak terlihat.

Saya : seringkali kegiatan dalam organisasi menyita banyak waktu. Bagaimana anda menyikapi jika terdapat mahasiswa yang ijin atau meminta dispensasi untuk mengikuti kegiatan organisasi?

Bp.Arif : mendukung dan menganggap bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar – benar melakukan kegiatan dan tentunya akan dianggap hadir.

Saya : apakah anda termasuk dosen yang menyetujui bahwa mahasiswa harus mempunyai pengalaman selain di luar bangku kuliah atau tidak? Mengapa?

Bp.Arif : iya.. jelas... alasannya sama seperti nomker satu tadi.

Saya : pada angkatan saya, 2008, apakah anda ,mengetahui mahasiswa mana saja yang termasuk aktivis?

Bp.Arif : ya, tau. Hampir semua tau. Winarso, kamu sendiri, nanang, ning eny, hampir semua.

Saya : bagaimana dalam hal perkuliahan? Apakah menurut anda para aktivis dapat mengikuti perkuliahan sama dengan mahasiswa non aktivis?

Bp.Arif : ya bisa mengikuti. Namun aktivis terkadang tidak tertib.

17. Wawancara dengan bapak R. Soeharso (dosen jurusan Sejarah)

Saya : sebagai dosen, bagaimana tanggapan anda mengenai mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan?

Bp. Harso : mahasiswa aktivis terkadang lebih pragmatis. Karena terjebak pada teknologi digital, sehingga tidak bisa mendalami seperti buku. Hal itu akan berimbas pada aktivitas mahasiswa. Jadinya ya yang aktivis itu pragmatis. Jaman dulu, jaman orde baru, mahasiswa dikekang, mahasiswa yang berani ditahan, diculik, dibunuh. Jika sekarang, mahasiswa disuap, diajak pergi keluar negeri, diberi beasiswa. Sehingga terjebak dalam kooperasi kekuasaan, gerakan mahasiswa sekarang tanpa arah atau fokus yang jelas.

Saya : apakah menurut anda terdapat perbedaan pada mahasiswa aktivis dan non aktivis apabila di dalam maupun di luar kelas? Jika ya, apa saja perbedaannya?

Bp. Harso : mahasiswa cenderung acuh tak acuh, tidak peduli terhadap fenomena sosial yang muncul di permukaan. Karena mereka menganggap tidak jelas masa depannya. Sehingga cenderung cuek, tidak peduli terhadap sekitar. Menganggap organisasi mahasiswa tidak memberikan advokasi, sehingga mahasiswa biasa tidak mau berpartisipasi.

Saya : seringkali kegiatan dalam organisasi menyita banyak waktu. Bagaimana anda menyikapi jika terdapat mahasiswa yang ijin atau meminta dispensasi untuk mengikuti kegiatan organisasi?

Bp. Harso : mahasiswa aktivis bukan berarti bodoh atau tidak disiplin. Justru mereka mampu mengatur waktu dengan lebih baik. Mereka lebih menghormati dosen. Sehingga dosen pun dalam member ijin dapat dengan mudah.

Saya : apakah anda termasuk dosen yang menyetujui bahwa mahasiswa harus mempunyai pengalaman selain di luar bangku kuliah atau tidak? Mengapa?

Bp. Harso : mahasiswa itu hidupnya merupakan pilihan. Yang gemar organisasi, mungkin akan terjun dalam politik praktis, mahasiswa biasa mungkin bercita – cita sebagai ilmuwan. Tradisi Indonesia, mahasiswa tidak banyak yang bekerja. Sehingga mereka kebanyakan tidak memiliki pengalaman sendiri di luar kampus. Lain jika ikut organisasi, mungkin akan mempunyai pengalaman yang lebih jika dibanding temannya yang sekedar kuliah.

Saya : pada angkatan saya, 2008, apakah anda ,mengetahui mahasiswa mana saja yang termasuk aktivis?

Bp. Harso : ya tau.. winarso, anggoro, pinky, nanang, marwan. Banyak lah..

Saya : bagaimana dalam hal perkuliahan? Apakah menurut anda para aktivis dapat mengikuti perkuliahan sama dengan mahasiswa non aktivis?

Bp. Harso : dapat kok.. bahkan ada banyak yang lebih baik.